

**PENERAPAN SISTEM TA'ZIR  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI  
MA'HAD DARUL MUTA'ALLIMIN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**Faiqotur Rohmah**  
NIM: T20181128  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
JUNI 2023**

**PENERAPAN SISTEM TA'ZIR  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI  
MA'HAD DARUL MUTA'ALLIMIN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Faiqotur Rohmah**  
**NIM: T20181128**

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M. Pd. I**  
**NIP:197210161998031003**

**PENERAPAN SISTEM TA'ZIR  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI  
MA'HAD DARUL MUTA'ALLIMIN MADRASAH ALIYAH NEGERI I  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal: 04 juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Dr. Khifadah S. Pd., M. Pd. I.  
NIP. 196804141992032001

Sekretaris

Riyas Rahmawati, M. Pd  
NIP. 198712222019032005

Anggota

1. Dr. Hartono, M. Pd
2. Dr. H. Abd. Muhith, M. Pd. I

( )  
( )

Menyetujui

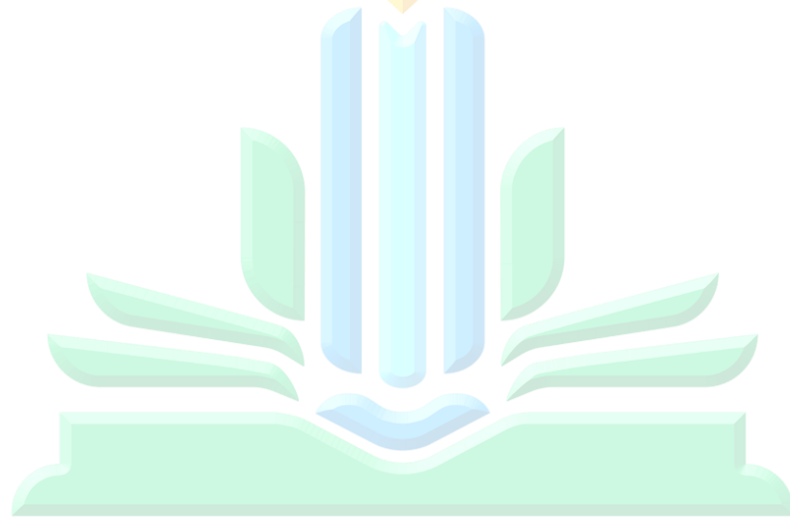
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Mukri'ah, M. Pd. I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ  
وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul (Nya ) dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S An-Nisa’(4):59).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

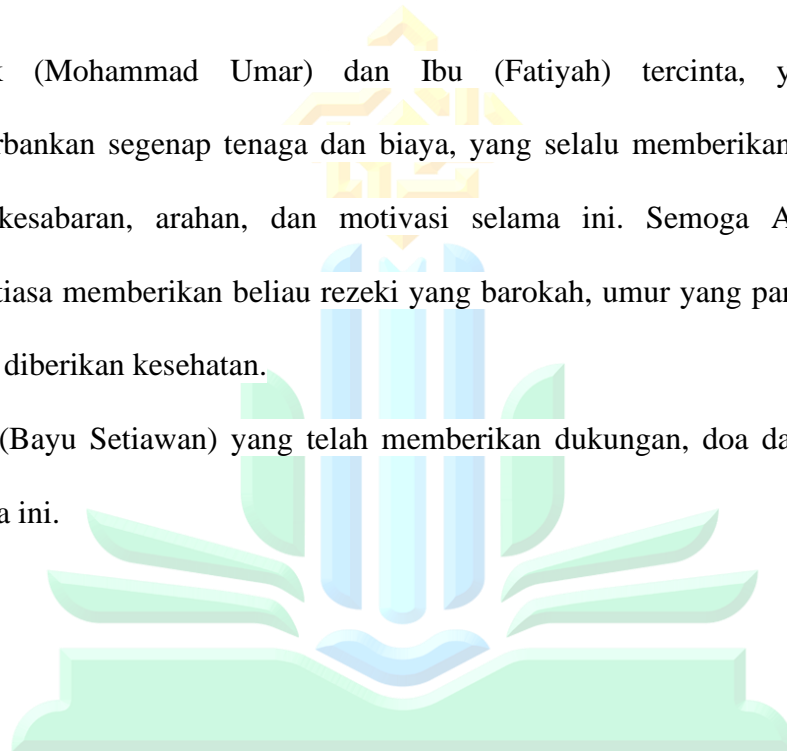
---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Al Kaffah*, (Madinah Ilmu , (Madinah Ilmu 2013), Hal 331

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan dalam menuntut ilmu serta nikmat iman dan islam. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW.

1. Bapak (Mohammad Umar) dan Ibu (Fatiyah) tercinta, yang telah megorbankan segenap tenaga dan biaya, yang selalu memberikan perhatian, doa, kesabaran, arahan, dan motivasi selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan beliau rezeki yang barokah, umur yang panjang, serta selalu diberikan kesehatan.
2. Adik (Bayu Setiawan) yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi selama ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang tauladan hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Penerapan Sistem Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Ma’had Darul Muta’allimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi” ini disusun sebagai sarana untuk memenuhi tugas akhir dan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tentunya dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, kritik, serta saran yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam Menyusun skripsi.

4. Bapak Prof. Dr. H Moh. Khusnuridlo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah menjadi pembimbing selama penulis menjalani masa perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S. Ag. M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas, dan telaten dalam meluangkan waktunya demi membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Bapak Nur Hapipi, S. Ag, M. Pd. I selaku Kepala Ma'had Darul Muta'allimin yang telah membantu dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penggalian data yang diinginkan.
9. Ibu Rosikah S. Pd selaku koordinator Ma'had Darul Muta'allimin yang telah memberikan izin serta support kepada peneliti untuk segera menyelesaikan study yang tengah dijalani oleh peneliti.

Akhir kata, semoga segala bantuan, bimbingan, arahan, kritik dan saran, serta motivasi dan hal-hal lainnya, memberikan keberkahan dan tercatat sebagai amal baik yang dirahmati Allah SWT. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi yang telah

disusun ini, bisa memberikan manfaat dan hikmah baik bagi penulis sendiri, dunia pendidikan, maupun pembaca khalayak umum. *Aamiin.*

Jember, Juni 2023

Faiqotur Rohmah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

**Faiqotur Rohmah, 2023: Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Ma'had Darul Muta'allimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi**

**Kata kunci:** Sistem Ta'zir, Kedisiplinan Santri

Lingkungan pesantren adalah lingkungan yang sangat menganjurkan perilaku disiplin. Hal ini dikarenakan kegiatan dipondok pesantren yang padat, sehingga menuntut santri untuk tepat waktu disegala kegiatan. Untuk menjaga kedisiplinan santri, pada umumnya setiap pesantren memberikan sanksi-sanksi edukatif atau biasanya disebut dengan takziran. Masing-masing pesantren mempunyai punishment yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan kesalahan atau pelanggarannya.

Fokus penelitian yang diteliti adalah: 1) Bagaimana kedisiplinan santri di ma'had Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi; 2) Bagaimana penerapan ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri ma'had Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi; 3) Bagaimana peningkatan kedisiplinan santri di ma'had Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Mendeskripsikan kedisiplinan santri ma'had Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi, 2) Mendeskripsikan penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri ma'had Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi, 3) Mendeskripsikan peningkatan kedisiplinan santri ma'had Daul Muta'allimin.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data dimulai dari tahap kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Kedisiplinan santri di ma'had Darul Muta'alimin MAN 1 Banyuwangi yaitu Disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin sikap yaitu dalam mengikuti sholat jama'ah, mengikuti kegiatan intensif sore dan kegiatan diniyah malam, serta berperilaku sopan dan santun terhadap ustad/ustadzah. 2) Penerapan sistem ta'zir di ma'had Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi yakni sudah dikatakan berjalan dengan baik, pelanggaran yang dilakukan oleh santri tidak begitu berat atau bisa dikatakan ringan. Biasanya ta'ziran yang diberikan berupa membaca Al-Quran, menghafalkan kosa kata dan membaca istighfar, penyitaan, sesuai pelanggaran yang dilakukan. 3) Peningkatan kedisiplinan santri di ma'had Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi yakni para santri mengalami peningkatan dalam hal disiplin yaitu Disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin sikap yaitu dalam mengikuti sholat berjama'ah, mengikuti kegiatan intensif sore dan kegiatan diniyah malam, serta kegiatan ma'had yang lainnya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	19

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan .....	77
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>

**LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

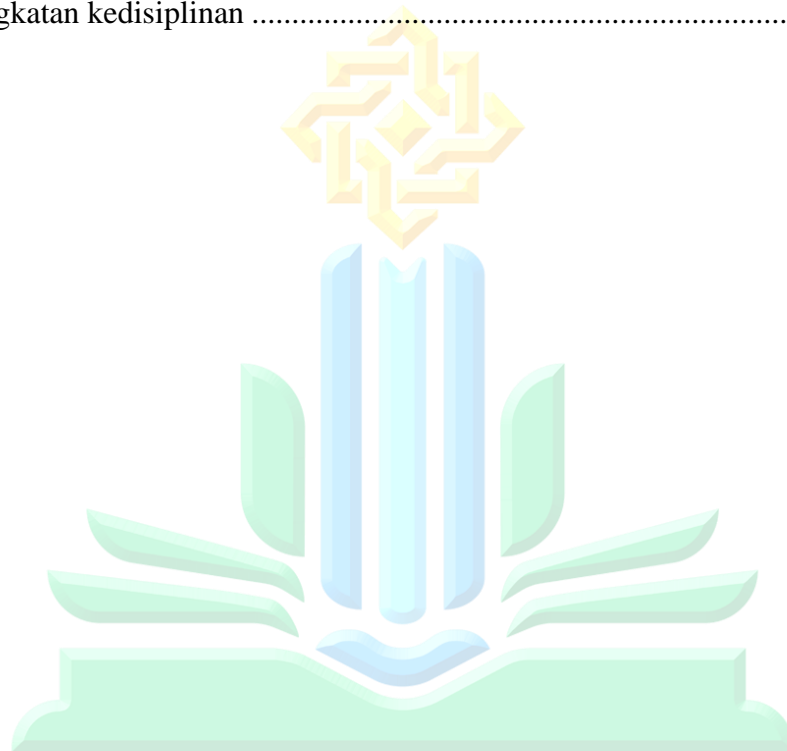
2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
4.1 Sarana dan prasarana mahad .....	52
4.2 Jenis pelanggaran dan ta'zir .....	56
4.3 Sanksi pelanggaran tata tertib santri .....	58
4.4 Hasil temuan.....	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan disiplin santri .....	62
4. 2 Kegiatan penerapan sistem ta'zir .....	68
4.3 Peningkatan kedisiplinan .....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan kepatuhan dalam diri manusia untuk menaati suatu peraturan. Pentingnya disiplin akan membuat seseorang tau dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan. Fakta yang kita ketahui dimasa sekarang yaitu mulai rendahnya sikap disiplin dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Maka dari itu kedisiplinan sangat berpengaruh untuk tercapainya suatu tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan.

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Tujuan dan fungsi penyelenggaraan pendidikan nasional salah satunya adalah usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendidik, membimbing, membina, mengajarkan, membentuk manusia

---

<sup>2</sup> Secretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1)

Indonesia yang berahlak mulia, beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, serta mampu mewujudkan atau memngembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas, sosialitas, keberbudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi

Pendidikan hakikatnya harus mampu membawa manusia dalam upaya memenuhi segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dan menjadi tantangan setiap perubahan sosial hidup bagi peserta didik dimasa depan. Salah satu tantangan di masa depan yang erat kaitannya dengan perubahan sosial yang semakin berkembang yakni tantangan yang berhubungan dengan terkikisnya nilai moral dan kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

Menurut Tu`u disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.<sup>4</sup> Sedangkan menurut elly disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku.<sup>5</sup>

Kedisiplinan dalam pendidikan mutlak adanya, karena dengan kedisiplinan peserta didik akan terbiasa dengan beban yang diemban

---

<sup>3</sup> Mohammad fahmi nugraha, Budi Hendrawan, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, ( Tasikmalaya,Edu Publisher 2020), 1

<sup>4</sup> Hilmi Mubarak Putra, Deka Setiawan, *Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas*, *Jurnal Prakarsa Paedagogja*, Vol 3 No 1 (Juni 2020), 98

<sup>5</sup> Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes*, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No. 2, (2019), 234

sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Contohnya disiplin waktu, seorang peserta didik yang menjalankan aktivitas dengan disiplin cenderung akan menghargai waktu dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

Sebagai lembaga pendidikan islam, pesantren juga mempunyai peraturan atau tata tertib pondok pesantren yang sesuai dengan syariat agama islam. Peraturan tersebut tidak hanya berlaku di pesantren tetapi juga diluar pondok pesantren. Hal ini dilakukan untuk menjaga nama baik pondok pesantren. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan para santri maupun pengurusnya dapat menjaga tingkah laku yang mereka lakukan didalam maupun diluar pondok. Jadi, bagi santri maupun pengurus yang melanggar peraturan pondok pesantren maka akan mendapatkan hukuman atau yang biasanya disebut dengan ta'zir dalam lingkungan pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional berbasis islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama islam sebagai kajian utamanya dan menerapkan sebagai amal keseharian. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pondok pesantren memiliki peranan besar dalam mencerdaskan anak bangsa. Tujuan lembaga pendidikan pondok



pesantren adalah untuk membentuk kepribadian, memantapkan ahlak dan melengkapinya dengan pengetahuan. Pondok pesantren lahir dan berkembang di Indonesia tidak terlepas dari campur tangan para walisongo yang tersebar dipulau Jawa pada abad 15-16 masehi.<sup>6</sup>

Lingkungan pesantren adalah lingkungan yang sangat menganjurkan perilaku disiplin. Hal ini dikarenakan kegiatan dipondok pesantren yang padat, sehingga menuntut santri untuk tepat waktu disegala kegiatan. Untuk menjaga kedisiplinan santri, pada umumnya setiap pesantren memberikan sanksi-sanksi edukatif atau biasanya disebut dengan ta'ziran. masing-masing pesantren mempunyai punishment yang berbeda beda sesuai dengan tingkatan kesalahan atau pelanggarannya.

Menurut Al- Ghazali, hukuman ialah suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja, menjatukan nestapa pada oranglain dengan tujuan memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran hukuman adalah jalan yang paling akhir apabila teguran, peringatan dan nasehat-nasehat bisa mencegah anak melakukan pelanggaran.<sup>7</sup>

Menurut M. Ngalim Purwanto "punishment (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seorang

---

<sup>6</sup> Nur Komariah, *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*,: Jurnal Pendidikan Islam Vol . 5, No. 2, (Juli -Desember 2016), 183-184

<sup>7</sup> Muhammad Fauzi, *Pemberian Hukuman Dalam Prespektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al- Ibrah, Vol. 1, No. 1, (Juni 2016), 34

(orangtua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran kejahatan ataupun kesalahan.<sup>8</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa punishment (hukuman) adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan, yang berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja, sehingga sadar hatinya untuk tidak mengulangi lagi.

Untuk mewujudkan tujuan dan fungsi penyelenggaraan dibutuhkan metode belajar mengajar yang efektif dan terarah serta harus ada tata tertib dan kedisiplinan dari pendidik dan peserta didik.

Dasar penerapan ta'zir terdapat dalam firman Allah swt diantaranya:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa berbuat jahat maka (dosanya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. (Q.S Al-Fusilat 46).<sup>9</sup>

Ayat di atas Allah memberi pelajaran kepada manusia bahwa setiap manusia akan mendapat balasan dari setiap perbuatannya. Baik atau buruk yang diterima sesuai dengan perbuatan yang iya terima.

Sebuah lembaga pendidikan sebagai tempat alternatif kekinian salah satunya adalah ma'had, yang membentuk karakter peserta didik kearah keagamaan. Ma'had sendiri adalah lembaga pendidikan yang

<sup>8</sup> Aiman Fikri, *Rewards Dan Punishment Dalam Prespektif Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam, Vol. 1 No. 1(2021), 8

<sup>9</sup> *Al Hikmah Al-qur'an dan Terjemah*, (Bandung 2018), 41

hampir sama dengan sistem pesantren terdapat kyai, pengurus dan santri. Mahad tercipta untuk berusaha menyeimbangkan pendidikan antara moderen dan tradisional. Akan tetapi ma'had dan pesantren tidak bisa dikatakan sepenuhnya sebagai pendidikan tradisional karena saat ini pendidikan tersebut mulai berkembang mengikuti zaman dengan tidak meninggalkan sistem salaf tetapi juga terus berkembang menjadi tempat pendidikan yang modern.

Setiap pesantren/ma'had pastinya memiliki aturan ketat, dimana aturan tersebut digunakan sebagai hukum baku dalam pesantren, baik pesantren salaf ataupun pesantren modern. Tata aturan tersebut lebih dikenal dengan istilah ta'zir. Pesantren sebagai suatu lembaga memberi tempat bagi hukuman atau ta'zir dan itu merupakan bagian dari pendidikan yang penting demi memelihara keadilan, kemaslahatan dan ketentraman khususnya dilingkungan pesantren.

Hal ini juga berlaku di ma'had Darul Muta'alimin, ta'zir diberlakukan untuk mengajarkan santri tata tertib. Santri yang melanggar peraturan yang ada maka akan diberikan hukuman ta'zir baik secara fisik maupun non fisik. yaitu dengan membaca al quran, dinasehati, dan lain-lain. Maka dari itu perlu dikaji lebih jauh mengenai apakah ta'zir relevan diterapkan untuk membentuk karakter anak supaya lebih disiplin dan menghargai peraturan yang sudah di tetapkan oleh ma'had.

Penerapan hukuman/ta'zir dalam dunia pendidikan telah diatur ketentuannya dalam undang-undang. Hal ini agar bentuk hukuman yang

diberikan tidak melampaui batas dan meragukan pihak yang dihukum ketentuan tersebut telah diatur oleh UU nomor 35 tahun 2014 pasal 54 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut. Anak didalam dan dilingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan atau pihak lain.<sup>10</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Bahwasannya ta'zir telah diberlakukan sejak tahun 2015 atau semenjak berdirinya ma'had. Ta'zir diadakan untuk mengajarkan santri tata tertib, namun seiring berjalannya waktu. Peraturan ma'had semakin bertambah sehingga pemberian hukuman ta'zir juga bertambah dan juga mengalami perubahan dari yang awalnya diterapkan ta'zir fisik dan non fisik sekarang hanya ta'zir secara non fisik yang diterapkan. Ta'zir di ma'had diterapkan hanya satu kali yaitu pada hari minggu setelah ro'an pagi atau bersih-bersih lingkungan ma'had selesai dan lanjut dengan kegiatan menta'zir santri yang melanggar peraturan ma'had yang mana santri dipanggil dan di suruh melaksanakan ta'zir sesuai dengan peraturan yang dilanggar oleh santri.<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan pengasuh ma'had Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi yaitu Ustadzah Rosikah yang menerapkan penerapan sistem ta'zir untuk meningkatkan kedisiplinan santri yang mana sudah menerapkan ta'zir sekitar tahun 2015 dan masih berlangsung hingga sekarang. Adanya ta'zir berawal dari santri yang

---

<sup>10</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang No 35 tahun 2014, tentang Perlindungan Anak, pasal 54 ayat (1)

<sup>11</sup> Obsevasi di MAN 1Banyuwangi, 22 Februari 2023.

sering melanggar peraturan ma'had sehingga para ustadzah kewalahan dan diadakanlah ta'zir tersebut. Dan dari penerapan ta'zir sangat berdampak positif bagi para santri yang sering melanggar peraturan ma'had. Akan tetapi ta'zir yang ada di ma'had tidak menerapkan ta'zir secara fisik seperti dulu dikarenakan orang tua dari wali santri yang sangat keberatan dengan ta'zir secara fisik tersebut dan akhirnya sekarang hanya diberlakukan ta'zir non fisik saja. Tujuan dari penerapan ta'zir ini hanya untuk membuat santri yang melanggar jera, dan juga ta'zir yang diterapkan tidak mengarah pada kekerasan melainkan bersifat mendidik.<sup>12</sup>

Penerapan ta'zir untuk meningkatkan kedisiplinan santri ini sangat berpengaruh untuk santri yang melanggar, maupun yang tidak melanggar peraturan. Maka dari itu ustadzah Rosikah berinisiatif untuk memperlancar jalannya pembelajaran di ma'had dengan menerapkan ta'zir/hukuman. Apalagi tidak semua santri bisa terima nasihat saja. Dan disini ta'zir yang diterapkan di ma'had yaitu ta'zir non fisik saja. Tujuan dari penerapan ta'zir ini yaitu untuk memberikan jera kepada santri agar tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat, ta'zir yang diberikan hanyalah bersifat mendidik dan tidak terdapat unsur kekerasan didalamnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai: "Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Ma'had Darul Muta'alimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi".

---

<sup>12</sup> Rosikah, Di Wawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Februari 2023

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan santri di ma'had Darul Muta'alimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?
2. Bagaimana penerapan ta'zir di ma'had Darul Muta'alimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi ?
3. Bagaimana peningkatan kedisiplinan Santri di ma'had Darul Muta'alimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kedisiplinan ta'zir di ma'had Darul Muta'allimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
2. Mendeskripsikan penerapan takzir di ma'had Darul Muta'allimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
3. Mendeskripsikan peningkatan kedisiplinan takzir di ma'had Darul Muta'allimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan mengembangkan pemahaman terkait dengan pelaksanaan penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri ma'had Darul Muta'allimin.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti serta dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya sebagai bekal saat terjun langsung di dunia pendidikan maupun dipesantren kelak sebagai pendidik.

### b. Bagi Prodi Pai

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk prodi pai tentang penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri di lapangan

### c. Bagi ma'had Darul Muta'alilmin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penerapan sistem ta'zir sehingga proses dan tujuan kegiatan belajar mengajar dapat dicapai dengan maksimal.

### d. Bagi pembaca

Diharapkan informasi ini dapat membantu menambah wawasan pembaca, serta memberikan informasi secara actual kepada masyarakat sebagai pengembangan pengetahuan sekaligus menjadi motivasi bagi si pembaca.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang

dimaksud oleh peneliti.<sup>13</sup> Ada beberapa definisi yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Penerapan Takzir

Ta'zir diartikan mencegah dan menolak (الْمَنْعُ وَالرَّدُّ) karena ia dapat mencegah pelaku agar tidak mengulangi perbuatannya. Ta'zir diartikan mendidik (التَّأْدِيبُ), karena takzir dimaksudkan untuk mendidik dan memperbaiki pelaku agar ia menyadari perbuatan jarimahya kemudian meninggalkan dan menghentikannya. Peneliti kali ini pada sistem ta'zir yang ada di ma'had Darul Muta'allimin dimana hukuman ta'zir sendiri digunakan untuk memberi efek jera kepada santri yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh pengurus ma'had. Dan tentunya aturan tersebut sudah disepakati bersama.

#### 2. Meningkatkan Kedisiplinan santri

Kedisiplinan merupakan kepatuhan seseorang dalam meningkatkan peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Kedisiplinan merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh santri, maka dari itu pengurus mahad membuat peraturan yang terdapat hukuman/ta'zir didalamnya karena bertujuan untuk melancarkan kegiatan pembelajaran yang ada di ma'had sekaligus untuk meningkatkan kedisiplinan santri yang ada di ma'had.

<sup>13</sup> Tim Penyusun *Pedoman, Penulisan Karya Ilmiah*, ( Jember: IAIN Jember Press, 2021), 45



Berdasarkan definisi istilah tersebut penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri adalah suatu penerapan sistem yang mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari santri yang diatur oleh peraturan yang ada di mahad dan peraturan tersebut sudah disetujui bersama, diterapkannya ta'zir guna untuk memberikan kesadaran agar tidak melakukan kesalahannya kembali karena ta'zir yang di berikan bersifat mendidik dan memperbaiki perilaku agar menyadari perbuatannya, hal ini berdampak sekali terhadap kedisiplinan santri yang ada di ma'had.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Maka dibuat sistematika pembahasan oleh peneliti sebagai berikut.

Bab Satu berisi pendahuluan. Bagian ini memuat komponen dasar penelitian yakni konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan

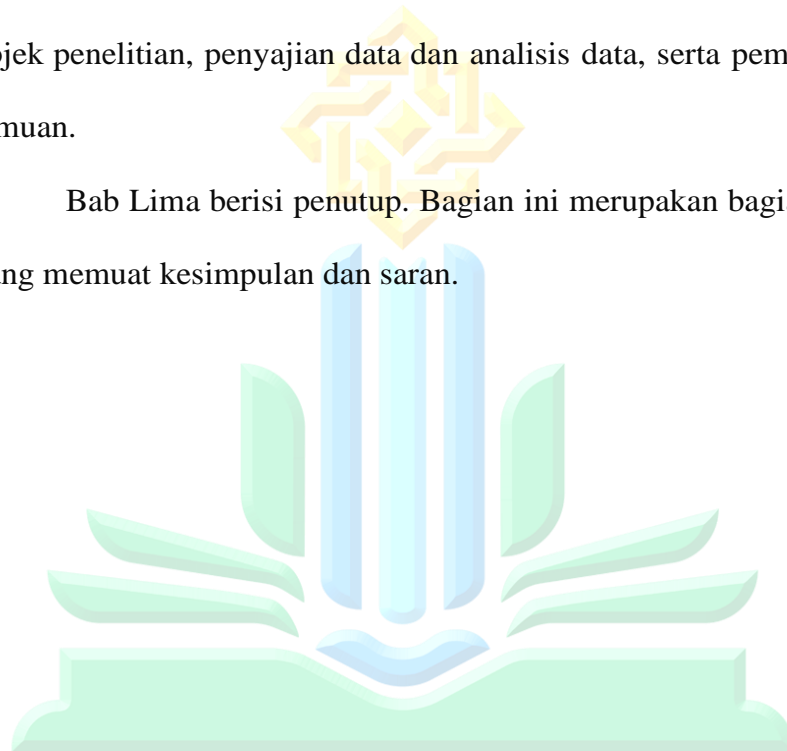
Bab Dua berisi kajian kepustakaan. Bagian ini berisi ringkasan kajian penelitian terdahulu dan kajian teori yang memiliki kaitan atau relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab Tiga berisi metode penelitian. Bagian ini memuat pembahasan tentang metode yang akan digunakan, seperti pendekatan

dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat berisi penyajian data dan analisis data. Bagian ini memuat pembahasan tentang penguraian data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan, meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab Lima berisi penutup. Bagian ini merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai perbandingan. Adapun penelitian terdahulu antara lain:

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Fitria Fahmi Munthe, tahun 2017, dengan judul skripsi “ Penerapan Metode Ta’zir bagi upaya Meminimalisir Merebaknya Angka Pencurian Di Pesantren (Studi Kasus Di Pesantren Al-Kautsar Al Akbar Medan). Peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jumlah peningkatan kasus pencurian di pesantren memang mengalami penurunan, tetapi setelah diterapkannya metode ta’zir angka pencurian di pesantren Al Kautsar Al Akbar masih menunjukkan angka yang cukup signifikan terbilang tidak sedikit meskipun adanya pengurangan.<sup>14</sup>

- b. Penelitian yang dilakukan oleh, Yasmin Azzahra tahun 2020, dengan judul skripsi “ Implementasi Ta’zir Melalui Teknik Behavior Chart Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Mentaati Peraturan Di Pondok Pesantren Al Fattah Putri Kartasura” peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis

---

<sup>14</sup> Fitria Fahmi Monthe, “*Penerapan Metode Ta’zir bagi upaya Meminimalisir Merebaknya Angka Pencurian Di Pesantren (Studi Kasus Di Pesantren Al-Kautsar Al Akbar Medan)*” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2017), i

penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dipondok pesantren Al Fattah terdapat bermacam-macam bentuk ta'zir yang diterapkan pada santri salah satunya menggunakan teknik behavior chart yaitu adanya perilaku spesifik tertentu yang ingin diwujudkan, penerapan behavior chart yaitu : pengawasan berupa absensi kegiatan, pengarahan berupa ajakan, teguran dan nasihat dan peringatan dalam bentuk sanksi atau ta'zir implementasi ta'zir di Pondok Pesantren Al Fattah efektif untuk mengembangkan kedisiplinan santri.<sup>15</sup>

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Sulastri tahun 2021, dengan judul skripsi “Pengaruh Pelaksanaan Ta'zir Terhadap Ketaatan Santriwati Pada Aturan Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Islami PekanBaru” peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data dari pada “r” table pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu 0,304 <0,883> 0.393. dengan demikian hipotesa alternative yang diajukan dalam penelitian ini yakni “ ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan ta'zir terhadap ketaatan santriwati Nurul Huda Al Islami PekanBaru”. Diterima dan hepotesis Nihil (Ho) ditolak. Adapun pengaruh besar kontribusi pengaruh pelaksanaan ta'zir

---

<sup>15</sup> Yasmin Azzahra, *Implementasi Ta'zir Melalui Teknik Behavior Chart Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Mentaati Peraturan Di Pondok Pesantren Al Fattah Putri Kartasura*, (Skripsi, Iain Surakarta, 2020), vii

terhadap ketaatan santriwati adalah sebesar adalah 77,96% selebihnya ketaatan santriwati dipengaruhi oleh variable lain.<sup>16</sup>

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Laela Yasfina tahun 2021, Dengan judul skripsi” Pengaruh Ta’zir Shalat Jamaah Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al Ihya’ Ulumuddin”. Peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif, hasil dari peneliti menunjukkan Berdasarkan uji hipotesis diketahui ta’zir shalat jamaah berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji regresi sederhana dengan persamaan garis regresi  $Y = 29,231 + 0,098X$  dengan hasil F hitung = 4,026. Dan dapat diketahui nilai t hitung = 2,007, dengan taraf signifikan sebesar 5 % dan t tabel = 1,691. Artinya t hitung > t tabel (2,007 > 1,691). Dan dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ta’zir shalat jamaah terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin.<sup>17</sup>
- e. Penelitian ini dilakukan oleh M Abu Hasan A tahun 2020, dengan judul skripsi “Implementasi Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Hasil

<sup>16</sup> Ending Sulastri, *Pengaruh Pelaksanaan Ta’zir Terhadap Ketaatan Santriwati Pada Aturan Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Islami Pekanbaru*, (Skripsi UIN Suska Riau, 2021), vii

<sup>17</sup> Laela Yasfina, *Pengaruh Ta’zir Shalat Jamaah Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumuddin*, (Skripsi UNUGHA Cilacap, 2021), viii

penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode *ta'zir* ada tiga tahapan utama yaitu, pemanggilan santri, penyidangan santri, penta'ziran santri. 2) Terdapat dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif meliputi, berkurangnya santri yang melanggar, metode ini lebih mengena dalam diri santri sehingga ada rasa takut untuk melakukannya lagi. Sedangkan Dampak negatif meliputi, masih ada santri yang berbohong ketika disidang, Banyak santri yang membenci, dan masih ada santri yang menyeyepekan ketika disidang. 3) Faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung ada lima macam, ustadz, bidang lain,, santri dan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambat ada 3 macam, yaitu kurangnya mental dari pengurus, banyaknya santri, adanya kesibukan lain yang dilakukan oleh pengurus bidang keamanan. Adanya faktor pendukung diharapkan membantu dan memudahkan tugas dari pengurus bidang keamanan, sehingga kedisiplinan tercipta dan terus meningkat dari waktu ke waktu.<sup>18</sup>

Kelima penelitian terdahulu sebegitu dapat diamati pada halaman berikut.

---

<sup>18</sup> M Abu Hasan A, *Implementasi Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), vii

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fitria Fahmi Munthe, tahun 2017, “Penerapan Metode Ta’zir bagi upaya Meminimalisir Merebaknya Angka Pencurian Di Pesantren (Studi Kasus Di Pesantren Al-Kautsar Al Akbar Medan).	1. Sama-sama membahas tentang penerapan ta’zir	1. Penelitian terdahulu membahas tentang penerapan metode takzir upaya meminimalisir merebaknya angka pencurian di pesantren 2. peneliti disini membahas tentang penerapan sistem takzir dalam meningkatkan kedisiplinan santri. 3. Lokasi penelitian
2.	Yasmin Azzahra tahun 2020, “Implementasi Ta’zir Melalui Teknik Behavior Chart Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Mentaati Peraturan Di Pondok Pesantren Al Fattah Putri Kartasura”	1. Sama-sama membahas tentang penerapan sistem ta’zir	1. Peneliti terdahulu membahas tentang implementasi takzir melalui teknik behavior chart 2. Sedangkan peneliti ini membahas penerapan ta’zir dalam meningkatkan kedisiplinan 3. Lokasi penelitian
3.	Endang Sulastri 2021, “Pengaruh Pelaksanaan Ta’zir Terhadap Ketaatan Santriwati Pada Aturan Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Islami PekanBaru	1. Sama membahas tentang penerapan takzir	1. Peneliti terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif 2. Lokasi penelitian

4.	Laela Yasfina 2021,” Pengaruh Ta’zir Shalat Jamaah Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al Ihya’ Ulumuddin”	1. Sama-sama membahas tentang takzir	1. Peneliti terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif 2. Berfokus pada shalat berjamaah 3. Lokasi penelitian
5.	M Abu Hasan A tahu 2020 “Implementasi Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo”	1. Sama-sama membahas tentang penerapan ta;zir 2. Menggunakan penelitian kualitatif	1. Lokasi penelitian

Berdasarkan uraian tabel persamaan dan perbedaan, posisi penelitian ke lima ini berbeda dengan dengan peneliti, perbedaanya yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan, fokus penelitian, dan lokasi dari penelitian dari ke lima peneliti tersebut. Sedangkan dari persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang ta’zir.

## B. Kajian teori

### 1. Ta’zir

#### a. Pengertian Ta’zir

Menurut Abdul Qodir Audah dan Wahab Zuhaili ta’zir diartikan sebagai (الْمَنْعُ وَالرَّدُّ) karna ia dapat mencegah pelaku agar tidak



mengulangi perbuatannya. Ta'zir dikatakan (التَّأْدِيبُ) mendidik karena ta'zir dimaksudkan untuk mendidik dan memperbaiki pelaku agar ia menyadari perbuatan jarimahnya kemudian meninggalkan dan menghentikannya. Menurut istilah ta'zir didefinisikan oleh Al-Mawardi yaitu ta'zir adalah hukuman yang bersifat pendidikan atas perbuatan dosa (maksiat) yang hukumannya belum ditetapkan oleh syara'.<sup>19</sup>

Secara bahasa ta'zir merupakan mashdar (kata dasar) dari azzaro yang berarti menolak dan mencegah kejahatan, juga berarti menguatkan, memuliakan, membantu. Ta'zir juga berarti hukuman yang berupa memberi pelajaran. Disebut dengan Ta'zir karena hukuman tersebut sebenarnya menghalangi si terhukum untuk tidak kembali kepada jarimah atau dengan kata lain membuat jera. Sementara para fuqoha' maengartikan tak'zir dengan hukuman yang tidak ditentukan dengan al Qur'an dan hadis yang berkaitan kejahatan yang melanggar hak allah dan hak hamba yang berfungsi untuk memberi pelajaran kepada si terhukum dan mencegahnya untuk tidak mengulangi kejahatan serupa.<sup>20</sup>

Untuk melakukan kedisiplinan ini yang diterapkan adalah dengan hukum atau sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

مُرُوا الصَّيِّ بِصَلَاةٍ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَضَرْبُهُ عَلَيْهَا

<sup>19</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta, Sinar Grafika, 2016), 248-249

<sup>20</sup> Darsi darsi, Halil Husairi, *Ta'zir Dalam Perspektif Jinayat, Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum*, Vol 16, No 2, (2019), 62

“Perintahkanlah anak-anakmu untuk menunaikan shalat, apabila ia sudah berumur tujuh tahun dan apabila ia berumur sepuluh tahun hendaklah dipukul kalau tidak shalat.”(HR. Abu Daud).<sup>21</sup>

Hadis diatas secara jelas memerintahkan kepada pendidik untuk melatih anak disiplin sejak kecil, bila anak melakukan pelanggaran maka diberikan hukuman yang mendidik dan bentuk hukumannya adalah pukulan. Tentang pemukulan adalah pukulan fisik akan tetapi pukulan itu bukan pukulan yang melukai atau mencederai. Pukulan itu adalah pukulan mendidik.

Hukuman secara definisi istilah dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang sedangkan dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah “punishment”. Secara terminologi hukuman adalah sebuah cara paling terakhir yang diberikan untuk mengarahkan sebuah tingkah laku psrta didik agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam suatu lingkungannya.

Sedangkan menurut pakar pendidikan, pengertian hukuman (punishment) sebagai berikut:

Amien Danien Indrakusuma, hukuman adalah tindakan yang dijatukan kepada anak secara sadar dan sngaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan

---

<sup>21</sup> Abdul Jawawi, *Hadis Perintah Shalat Pada Anak Usia 7-10 Tahun Dalam Presepektif Psikologi Perkembangan*, Jurnal : An- Nisa', Vol 13, No 1, (Juni 2020). 781

perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

Suwarno, hukuman adalah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

Abdullah Nashih Ulwan, hukuman ialah memberi pelajaran bagi si pelaku ataupun orang lain, semua itu adalah sebagai cara yang tegas dan tepat untuk memperbaikinya.

Elizabeth B. Hurlock, Hukuman ialah: “ *Punishment means to impose a penalty on a person for a fault, offense or violation or retaliation* “. Hukuman ialah menjatuhkan suatu siksa pada seseorang karena karna suatu pelanggaran atau kesalahan sebagai ganjaran atau balasannya.

Emile Durkhiem, hukuman merupakan suatu cara untuk mencegah berbagai pelanggaran terhadap peraturan. Pendidikan menghukum si anak selain agar anak tidak mengulangi kesalahannya juga untuk mencegah agar anak lain tidak menirunya.

Abdurrahman Mas'ud, hukuman dalam istilah psikologi adalah cara yang digunakan pada waktu keadaan yang merugikan atau pengalaman yang tidak menyenangkan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja menjatuhkan orang lain. Secara umum disepakati

bahwa hukuman adalah ketidaknyamanan (suasana tidak menyenangkan) dan perlakuan yang buruk atau yang jelek.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas adanya hukuman/ta'zir disebabkan oleh adanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik/ santri. Jadi, pemberian hukuman yang dimaksud yaitu memberikan suatu hukuman yang mengandung unsur pendidikan supaya anak tersebut jera dan sadar tidak akan mengulangi kesalahannya kembali.

## 2. Macam-macam Ta'zir

Berdasarkan macamnya takzir dibagi menjadi dua yaitu:<sup>23</sup>

### a. Takzir Fisik

yaitu hukuman yang langsung dikenakan pada diri seseorang atau anak yang berhubungan dengan fisik dan sebagai akibatnya adalah anak menderita secara fisik baik memakai alat atau tidak, seperti mendorong, memukul, menampar, menarik telinga dan lain-lain.

Ada beberapa pendapat para ahli filosof Islam tentang metode hukuman, seperti Ibnu Sina memberikan saran agar penerapan hukuman atas anak diberikan setelah peringatan secara keras. Dan jika perlu menghukum dengan pukulan, boleh memukul anak dengan pukulan ringan yang menimbulkan perasaan sakit, itupun setelah diberikan peringatan keras terhadapnya.

<sup>22</sup> Muhammad Fauzi, *Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Al-Ibrah, Vol 1, No 1 (Juni 2016), 33-34

<sup>23</sup>Zainal Abidin, *Pengaruh Hukuman Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam, Vol 6, No 2, (April 2015), 99-100

Seperti pemikiran Ibnu Sina diatas, pemikiran Al-Ghozali, Abu Hasan AlQabisyi, Al-Qaeruwany, Ibnu Sachnun, dan Al-Abdari membenarkan metode hukuman fisik dengan syarat bahwa pemberian hukuman dalam rangka pendidikan bukan sebagai balas dendam yang didasarkan atas kemarahan. Disamping itu, hukuman yang diberikan jelas sebabnya bagi anak sehingga tahu kesalahan apa yang menyebabkan ia dihukum.

Pada prinsipnya para ahli filosof muslim tidak berkeberatan memberikan hukuman kepada anak didik yang melanggar peraturan, karena hukuman bersumber dari ajaran Allah yang dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, hukuman tersebut harus memenuhi syarat-syarat edukatif yang dipandang tepat dalam dunia pendidikan dan hukuman itu adalah hal yang paling terakhir yang dapat dilakukan apabila teguran, peringatan, dan nasihat-nasihat belum bisa mencegah anak melakukan pelanggaran.

b. Takzir Non Fisik

Yaitu hukuman yang diberikan pada diri seseorang atau anak yang menyakitkan tapi tidak menimpa badan seperti cacian, teror, kutukan, denda, intimidasi, teguran, hinaan, dan lainnya yang tidak langsung berhubungan dengan fisik tapi menimbulkan penderitaan. Hukuman ini bertujuan mengganggu atau menekan emosi anak secara kejiwaan.

Contoh penerapan non fisik di m'ahad Darul Muta'alimin adalah khataman qur'an membayar denda, membaca surat yasin, dirampas barangnya.

### 3. Tujuan penerapan takzir

Ahmad Dzajuli menerapkan bahwa tujuan dari diberlakukannya ta'zir adalah:

- a. Preventif atau (pencegahan). Dimaksudkan bagi orang lain yang belum melakukan jarimah. Sanksi ta'zir harus memberikan dampak positif bagi orang lain atau bagi orang yang tidak dikenai hukuman takzir. Sehingga orang lain tidak melakukan perbuatan yang sama dengan perbuatan yang terhukum.
- b. Represif (membuat pelaku jera). Dimaksudkan agar pelaku tidak mengulangi perbuatan yang mengakibatkan dirinya dijatuhi hukum takzir serta takzir harus dapat menimbulkan dampak positif bagi pelaku.
- c. Kuratif (islah). Takzir yang harus mampu membawa perbaikan sikap dan perilaku terpidana dikemudian hari.
- d. Edukatif (pendidikan). Takzir harus mampu menumbuhkan hasrat terhukum untuk mengubah pola hidupnya sehingga ia akan menjauhi perbuatan maksiat bukan karena takut hukuman melainkan sadar terhadap tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan. dalam hal ini dapat diketahui bahwa

pendidikan agama adalah sebagai sarana memperkuat keimanan dan ketakwaan untuk mencari keridhaan Allah SWT.<sup>24</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari penerapan takzir di ma'had Darul Muta'allimin yaitu memberikan efek jera kepada santri untuk tidak mengulangi kembali kesalahan yang diperbuat dengan cara ini kegiatan yang ada di ma'had berjalan dengan lancar, dampak positifnya sendiripun santri tidak akan mengulangi kesalahannya kembali.

#### 4. Kedisiplinan

##### a. Pengertian disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discipulus*, yang berarti siswa. Namun dalam perkembangannya, kata disiplin ini mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti seperti kata *diciplina*, yang berarti pengajaran atau pelatihan.

Lebih lanjut Hurlock, mengemukakan bahwa “discipline is training in self control or education (teaching children what or perfect children to follow the rules”. Jadi menurut Hurlock, disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal control diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Anisatul Ngazizah, *Implementasi Takzir Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Miftakur Rasyidin Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*, Jurnal Citra Ilmu, Edisi 33, Vol xvii, (April 2021), 40

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Kencana: Prenada Media Grup, 2018), 117

Hidayatullah menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu ketaatan didukung oleh kesadaran yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan tugas dan kewajiban serta bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan tertentu.<sup>26</sup>

Dalam Al-qur'an dijelaskan mengenai prinsip disiplin yaitu dalam surat an-nisa':59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَالِآخِرِ ءَ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul (Nya ) dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S An-Nisa'(4):59).<sup>27</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada pemimpin. Maka dari itu setiap santri yang mondok di mahad Darul Muta'allimin wajib

menaati tata tertib/peraturan yang sudah di buat oleh direktur/pemimpin ma'had untuk santri guna memperlancar program yang ada ma'had.

Disiplin individu yang baik dapat terbentuk dan bertumbuh apabila disiplin itu dimulai ditanam dan dibiasakan dalam keluarga dan sekolah. Oleh karena itu pada arah dua tempat tersebut sangat dominan

<sup>26</sup> Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kdisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Gupedia, 2020), 17

<sup>27</sup> Kementrian Agama Replublik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Al Kaffah*, (Madinah Ilmu 2013), Hal 331



dalam menghasilkan dan membentuk individu-individu yang disiplin tinggi.

Terbentuknya kedisiplinan sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor menurut Unardjan dalam Anggraini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Faktor internal

Faktor internal yang dimaksud adalah unsur yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi. Keadaan fisik yang dimaksud adalah individu yang sehat secara fisik atau biologis yang dapat melaksanakan tugas dengan baik. Keadaan psikis yang dimaksud adalah keadaan individu yang normal atau sehat secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada di masyarakat dan keluarga.

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini memiliki tiga unsur. Pertama keadaan keluarga. Keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan kedisiplinan. Kedua, keadaan sekolah. Keadaan sekolah yang dimaksud adalah ada tidaknya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Ketiga keadaan masyarakat, masyarakat sebagai lingkungan yang lebih

luas ikut serta dalam menentukan berhasil tidaknya dalam membina kedisiplinan karna situasi masyarakat tidak selamanya stabil.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan kepatuhan individu untuk melaksanakan aturan dalam kelompok-kelompok sosial, mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertingkah laku, disiplin dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal yang dimana faktor tersebut dapat mempengaruhi kehidupan seseorang.

### 5. Bentuk-bentuk disiplin

Menurut Jamal Ma'ruf Asmani dalam buku yang berjudul “Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif” menyebutkan bentuk-bentuk disiplin dibedakan menjadi tiga yaitu:<sup>29</sup>

#### a) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang

guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid, kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk ketika bel dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin dan kalau masuk setelah bel dibunyikan maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan

<sup>28</sup> Akmaluddin, Haqqi, *Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupatn Aceh Besar*, Jurnal Of Education Science (JES), (Oktober 2019), 4

<sup>29</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal 94

sekolah yang telah ditentukan karena itu jangan menyepelekan disiplin waktu, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

b) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang deskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini yang cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu pilih kasi dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karenakeadila itulah yang mengantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.

c) Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi poin awal untuk menata perilaku orang lain. Misalkan disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Dsiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah

tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri kita

d) Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu, tidak menganggap agama sebagai hal yang penting. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman murid terhadap agamanya.

## 6. Fungsi disiplin

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u adalah :

1. Menata kehidupan bersama. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, Sehingga tidak akan merugikan orang lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.
2. Membangun kepribadian pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang

diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk kedalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Oleh karena itu perilaku disiplin akan membentuk kedisiplinan seseorang.

3. Melatih kepribadian sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.<sup>30</sup>



---

<sup>30</sup> Sugeng Hariyono, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol 3, No 3, (November 2016), 226

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlatar alamiah untuk menghasilkan penemuan-penemuan interpretatif (menggunakan penafsiran) secara deskriptif, yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi.<sup>31</sup> Karena penelitian yang akan dilakukan ini tidak berkenaan dengan angka-angka, melainkan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan data yang diperoleh terkait proses penerapan sistem takzir dalam meningkatkan kedisiplinan santri ma'had Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian studi kasus. Secara sederhana, studi kasus dapat diartikan jenis penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menguji data secara dalam konteks yang spesifik.<sup>32</sup> Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan menggali langsung terkait Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Ma'had Darul Muta'alimin MAN 1 Banyuwangi.

---

<sup>31</sup> Abd. Muhith, Wahid Amirul dan Rahmat Baitullah, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Bildung 2020), 12

<sup>32</sup> Hengki Wijaya Helaludin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 38

## B. Lokasi penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian ini di ma'had Darul Muta'alimin MAN 1 Banyuwangi yang terletak di jalan ikan tengiri, No 12 Sobo kecamatan Banyuwangi, kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena MAN 1 banyuwangi satu-satunya madrasah yang memiliki ma'had di Banyuwangi. Di ma'had Darul Muta'allimin menerapkan sistem ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri, melalui sistem ta'zir tersebut dapat memberikan pengaruh positif dalam mencapai tujuan kedisiplinan santri.

## C. Subjek Penelitian

Pemilihan subyek pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive. Purposive adalah teknik pengambilan bahan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling paham untuk kita cari informasi yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>33</sup>

Subyek yang akan dipilih dalam penelitian ini yakni pihak-pihak yang terlibat. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subyek penelitian diantaranya yakni:

- a. Kepala ma'had, ustad Hapipi. Alasan pemilihan subjek dikarenakan subjek berperan sebagai pemegang regulasi penuh dalam pelaksanaan segala bentuk regulasi penuh dalam

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung Alfabeta:, 2014), 85

pelaksanaan segala bentuk kegiatan di ma'had termasuk penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri

- b. Ustad/ustadzah, ustdzah Rosikah, ustadzah Nurul, ustadzah ifah sebagai pengasuh ma'had, dikarenakan subjek merupakan pelaksana sekaligus pembina tiap-tiap program pembelajaran yang ada di mah'ad.
- c. Pengurus ma'had Wardah, alasan memilih subjek ini dikarenakan subjek merupakan pelaksana dan pengkoordinir santri ma'had.
- d. Santri ma'had Darul Muta'alimin, alasan pemilihan subjek dikarenakan subjek dalam penelitian merupakan objek dalam pelaksanaan penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri .

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan.<sup>34</sup> Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti ini adalah observasi non partisipatif dimana peneliti hanya sebagai pengamat saja artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan maupun program yang sedang diteliti. data

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, 308-309



yang diperoleh dalam kegiatan observasi adalah data yang berkaitan dan mendukung fokus dalam penelitian diantaranya:

Bagaimana kedisiplinan santri

1. Kedisiplinan santri di ma'had Darul Muta'allimin
  - a) Deskripsi program kegiatan santri
  - b) Deskripsi kegiatan ta'zir
  - c) Deskripsi penerapan kedisiplinan santri di ma'had Darul Muta'allimin
2. Penerapan ta'zir di ma'had Darul Muta'allimin
  - a) Deskripsi program kegiatan santri
  - b) Deskripsi kegiatan ta'zir
  - c) Deskripsi penerapan ta'zir di ma'had Darul Muta'allimin
3. peningkatan kedisiplinan santri di ma'had Darul Muta'allimin
  - a) Deskripsi program kegiatan santri
  - b) Deskripsi kegiatan ta'zir
  - c) Deskripsi hasil dari penerapan takzir dalam peningkatan kedisiplinan santri

b. Wawancara

Sebagai teknik pengumpulan data melalui kegiatan Tanya jawab dan berdialog dengan informan, teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan pengetahuan informan yang terkait dengan data yang akan di cari.<sup>35</sup>

<sup>35</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember:STAIN Jember Press, 2013), 186

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (semistructure interview) dimana pelaksanaanya lebih memiliki kebebasan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, yakni pihak narasumber diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dapat berupa data, pendapat, maupun ide. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apayang dikemukakan oleh informan.<sup>36</sup>

Data- data yang ingin didapat dari wawancara adalah:

1. Kedisiplinan santri di ma'had Darul Muta'alimin
  - a) Informasi program kegiatan santri
  - b) Informasi kegiatan ta'zir
  - c) Informasi penerapan kedisiplinan santri di mahad Darul Muta'allimin
2. Penerapan ta'zir di ma'had Darul Muta'allimin
  - a) Informasi program kegiatan santri
  - b) Informasi kegiatan ta'zir
  - c) Informasi penerapan ta'zir di ma'had Darul Muta'allimin
3. Peningkatan kedisiplinan santri di ma'had Darul Muta'allimin
  - a) Informasi program kegiatan santri
  - b) Informasi kegiatan ta'zir

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018),116

- c) Informasi hasil dari penerapan ta'zir dalam peningkatan kedisiplinan santri

c. Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak (benda hasil karya manusia), teknik penelusuran dokumen menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah, akan tetapi hampir setiap penelitian penelusuran datanya menggunakan teknik dokumen.<sup>37</sup>

Data yang ingin diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data dokumentasi adalah:

1. Kedisiplinan santri di ma'had Darul Muta'allimin

- a. Foto pelaksanaan kedisiplinan santri
- b. Foto kegiatan disiplin waktu
- c. Foto kegiatan menegakkan kedisiplinan
- d. Foto kegiatan disiplin sikap

2. Penerapan ta'zir di ma'had Darul Muta'alimin

- a. Foto pelaksanaan ta'zir

3. Peningkatan kedisiplinan santri di ma'had Darul Muta'allimin

- a. Foto peningkatan kedisiplinan santri

---

<sup>37</sup> Abd. Muhith, Wahid Amirul dan Rahmat Baitullah, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Bildung 2020), 60

## E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman dan Johnny Saldana yang meliputi:<sup>38</sup>

### 1. Kondensasi data (data condensation)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Kondensasi adalah sebuah bentuk analisis yang menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan mengatur data yang sedemikian rupa suatu cara bahwa kesimpulan “final” dapat ditarik dan diverifikasi. Berikut tahapan kondensasi data.

- a. *Selecting*, merupakan proses menyeleksi keseluruhan data yang beragam, dipilih dan ditentukan mana data yang memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan penelitian ini. Keseluruhan data yang dikumpulkan kemudian dipilah yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jadi, setiap data yang ada relevansi dengan penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri, dipertahankan lalu digunakan untuk mendukung hasil penelitian.

---

<sup>38</sup> Matthew B. Miles, Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* (California: Sage Publications, 2014), 8.

b. Focusing, peneliti mengerucutkan data sesuai dengan fokus. Peneliti mengelompokkan data diddasarkan pada fokus dalam penelitian. Peneliti menandai setiap data yang berkaitan dengan fokus yakni penerapan ta'zir dan kedisiplinan santri. Sedangkan data yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian dan tidak digunakan, maka ditingkirkan.

c. Simplifying, penyederhanaan data yang diperoleh dilakukan dengan cara menentukan tema pokok dan hal-hal penting yang menjadi sub bahasan dalam setiap fokus penelitian.

d. Abstracting, dalam tahap ini, peneliti membuat ringkasan atau resume dari berbagai data yang didapatkan dan berkaitan dengan fokus penelitian. Jika sudah dianggap cukup, peneliti diperkenankan melanjutkan proses berikutnya, namun jika ringkasan data belum menjawab fokus penelitian, maka peneliti hendaknya kembali menggali data kepada informan mengenai

fokus tersebut. Data yang berkaitan dengan jawaban fokus penelitian adalah data yang berkaitan dengan penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri ma'had Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi.

e. Transforming, peneliti menyatukan data yang diperoleh dengan menyusun menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah pengecekan dalam setiap temuan dan pembahasan sekaligus dalam melakukan analisa data. Hal ini

dilakukan secara hati-hati dan seksama pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Ini merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian tahapan kondensasi data.

## 2. Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

## 3. Penarikan kesimpulan (concluding drawing)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh oleh peneliti

## F. Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk melakukan pengecekan terhadap keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan berbagai waktu.<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik triangulasi sumber yang peneliti lakukan adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber dengan menggunakan metode yang sama yakni wawancara.

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

### **G. Tahap-tahap penelitian**

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Mulai awal dari penelitian hingga tahap penyusunan laporan.

#### **1. Tahap pra penelitian lapangan**

##### **a. Menyusun rencana penelitian**

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan yang berangkat dari permasalahan dan lingkup peristiwa yang berlangsung dilapangan. Kemudian dari

permasalahan tersebut diangkat menjadi sebuah judul penelitian.

b. Penentuan lokasi

Peneliti menentukan lokasi dimana akan melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memilih lokasi di ma'had Darul Muta'alimin Man 1 Banyuwangi.

c. Mengurus surat perizinan

Sebelum melakukan penelitian dilokasi peneliti perlu mempersiapkan surat izin penelitian yang akan di ajukan kepada pihak mahad demi kelancara proses penelitian.

d. Menyusun instrumen

Penyusunan instrumen ini didasarkan pada tujuan penelitian dan jenis data yang didapat dari sumber

penelitian. Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar jurnal penelitian.

Dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan Penelitian

a) Melakukan pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi mahad, sistem interaksi.



b) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

c) Pengelolaan Data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dan dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh analisis data

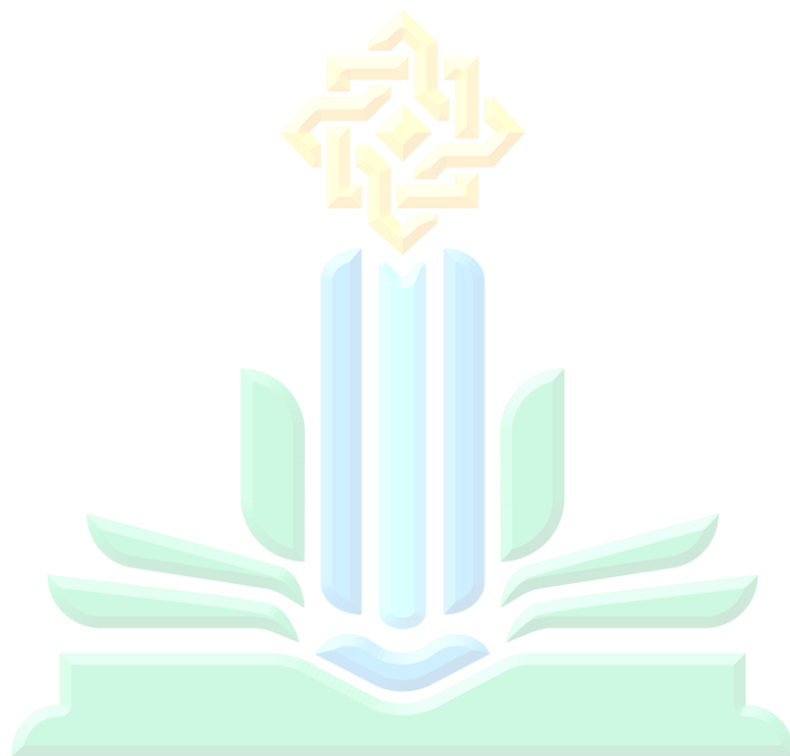
d) Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Hasil analisis data kemudian diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Penyusunan Laporan

- a) Melakukan pengelompokan data-data permasalahan
- b) Menyusun laporan penelitian berdasarkan sumber data yang diperoleh pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk skripsi dengan pedoman yang berlaku pada program UIN KH. ACHMAD SIDDIQ Jember. Laporan hasil penelitian

ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Lembaga Tempat Penelitian

###### a. Kondisi Objek Mahad

- 1) Nama Lembaga : Ma'had Darul Muta'alimin
- 2) Alamat : di Jalan Ikan Tengiri No. 02  
Kelurahan Sobo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten  
Banyuwangi
- 3) Nomor telepon : 0333-424610
- 4) Situs web : <http://man1banyuwangi.sch.id/>
- 5) Email : [man1banyuwangi@gmail.com](mailto:man1banyuwangi@gmail.com)
- 6) Jenjang : MAN

###### b. Sejarah singkat berdirinya mahad Darul Muta'alimin

Ma'had Darul Muata'allimin merupakan pondok pesantren dibawah naungan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Berawal dari keinginan Madrasah untuk membuat asrama untuk peserta didik khususnya perempuan, dikarenakan banyak siswa-siswi MAN 1 Banyuwangi berdomisili jauh dari madrasah bahkan juga ada yang berasal dari luar pulau jawa. Dari cita-cita inilah, beberapa dewan guru menggagas pendirian Ma'had yang diprakarsai oleh Drs, H. Anwaruddin, M.Pd.I., Nur Hapipi, S.Ag, M.Pd.I., Selamat Daroini, M.Pd.I., dan Hj. Nurul Elfiyah,

M.Pd.I. Pendirian asrama tersebut mendapatkan dukungan penuh dari kepala madrasah yakni Drs. H. Moh. Anwar, M.Pd.I (Kepala madrasah periode 2012 -2016) beserta semua dewan guru dan staf karyawan MAN 1 Banyuwangi.

Setelah gagasan pembangunan ma'had disetujui, struktur kepengurusan ma'had selanjutnya dibentuk. Kepengurusan ma'had diamanahkan kepada para dewan guru yang memprakarsai pembentukan Ma'had. Drs, H. Anwaruddin, M.Pd.I. sebagai direktur ma'had, Selamat Daroini, M.Pd.I sebagai sekretaris ma'had, Hj. Nurul Elfiyah M.Pd.I sebagai bendahara ma'had, dan Nur Hapipi, S.Ag, M.Pd.I. sebagai koordinator kurikulum ma'had.

Perjuangan pembangunan ma'had menemui banyak kendala dari segi fasilitas, biaya, dan jumlah santri yang berminat di dalamnya. Karena keterbatasan itu, bangunan asrama merupakan kelas-kelas yang dialih fungsikan menjadi kamar untuk santriwati.

Tidak banyak yang berminat, dewan pengurus bahkan turun ke lapangan dengan mencari di tiap-tiap kelas untuk menarik minat siswi agar bertempat tinggal di ma'had. Pada awalnya hanya terdapat 4 kamar dengan jumlah santri sekitar 30 orang. Namun hal ini tidak mematahkan semangat para dewan pengurus untuk terus memajukan eksistensi ma'had. Ustadzah Rusyaifah, seorang sarjana pendidikan Bahasa Arab IAIN Jember sekaligus alumni MAN 1 Banyuwangi, ditunjuk sebagai musyrifah pertama yang

bertugas menemani dan membimbing santriwati di ma'had. Beliau mendidikasikan waktunya untuk merintis era awal perjuangan ma'had.

Dengan asuhan kepala madrasah saat ini, Drs. H. Saeroji, M.Ag., M.Pd.I serta para pendidik/pengasuh yang berlatar belakang pesantren, ma'had Darul Mutaalimin kini telah berkembang menjadi salah satu jujukan para peserta didik, karena dengan berada di ma'had para wali murid lebih merasa tenang dengan terjaminnya keamanan dan pendidikan keagamaan. Bukan hanya itu saja, kurikulum pendidikan di ma'had juga tidak jauh berbeda dengan kurikulum di pesantren pada umumnya, para santri mendapatkan pendidikan kitab salaf dengan tambahan Program Bahasa Asing, serta Tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan ma'had.

Kegiatan pendidikan ma'had dilaksanakan setelah pendidikan formal usai, yaitu pukul 16.00-17.00 wib dan ba'da maghrib pukul 18.00-19.00 wib. Kegiatan pembelajaran sore hari diisi dengan program intensif pilihan yaitu, Program Tahfidzul Qur'an, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Setiap santri wajib memilih salah satu program tersebut sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Adapun kegiatan ta'lim ma'hady (diniyah) meliputi materi Akhlaq (Ta'lim Muta'allim dan Ayyuhal Walad); Tauhid (Aqidatul Awam, Hujah Ahlus Sunnah wal Jamaah, dan

Muqatfat li Ahlil Bidayah); Fiqih (Fiqhul Wadiah 1, 2, dan 3); Tajwid (Syifaul Jinan). Selain itu, ma'had juga memfasilitasi santri untuk belajar membaca kitab kuning dengan kitab Jurumiyah.

Seluruh santri ma'had juga di bekali beberapa ilmu kemasyarakatan, diantaranya adalah pelatihan dakwah dengan tiga bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia), sholawat (hadrah), tahlil, istigosah, pelatihan mengurus mayat dan juga beberapa pelatihan ubudiah lainnya. Selain ilmu kemasyarakatan, ma'had juga mengajak santri-santrinya untuk membiasakan diri untuk disiplin seperti sholat jama'ah lima waktu, berangkat sekolah tepat waktu, belajar mata pelajaran madrasah setiap malam dan selalu menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan dicerminkan dengan adanya penjadwalan piket serta ro'an bersama setiap minggu. Dengan demikian ma'had berusaha menyeimbangkan kegiatan ma'had dengan kegiatan di madrasah.

Ma'had Darul Mutta'allimin juga menerapkan nilai-nilai demokrasi sosial kemasyarakatan, Santri Ma'had dilibatkan dalam musyawarah untuk berbagai kegiatan seperti pemilihan ketua kamar, ketua dan pengurus Ma'had. Hal ini juga melatih santri untuk bersosial, berorganisasi, dan bermasyarakat, sehingga nantinya santri Ma'had Darul Muta'allimin bisa menjadi generasi andalan untuk dunia pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Alumni santri Ma'had Darul Muta'allimin juga banyak yang

berhasil melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia. Berbagai prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik juga acap kali diraih. Hal ini membuktikan bahwa Ma'had adalah wadah yang tepat untuk mencetak generasi berakhlak yang mumpuni dan mampu bersaing dengan perkembangan zaman.

**Visi dan Misi Mahad Darul Muta'alimin Man 1  
Banyuwangi:**

**1. Visi**

Terciptanya sentral pemantapan iman dan taqwa sebagai wadah terbentuknya Intelektual yang dinamis, kreatif, inovatif dan berakhlakul karimah.

**2. Misi**

a. Mengantarkan santri agar memiliki kemantapan aqidah, akhlak mulia, keluasan ilmu dan keterampilan profesional.

b. Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.

c. Memperdalam pengetahuan dan memahami makna al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar.

**3. Tujuan**

a. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kepribadian yang memiliki kemantapan iman dan taqwa, keagungan akhlak, dan kedalaman ilmu pengetahuan.

- b. Terwujudnya suasana yang kondusif bagi kegiatan keagamaan.
- c. Terbentuknya bi'ah lughawiyah dan language environment (lingkungan Bahasa Arab dan Inggris).
- d. Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.
- e. Terciptanya pola pengelolaan yang efektif dalam membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an

### Struktur Kepengurusan Ma'had

Penasehat	: Drs. H. Saeroji, M.Ag., M.Pd.I
Direktur	: Drs. H. Anwaruddin, M.Pd.I.
Sekretaris	: Selamet Daroini, M.Pd.I
Bendahara	: Hj. Nurul Elfiyah, M.Pd.I
Kurikulum Ma'had	: Nur Hapipi, S.Ag, M.Pd.I.
Musyrifah	:

1. Rosika Warda Nur Safiril, S.Pd  
(Koordinator)

2. Ifa Amalia Anwar, S.S., M.Pd

3. Fiki Muflihati, S.Pd

4. Niswah Ainil widad, S.Pd

### c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana ini sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berfungsi untuk memperlancar proses



belajar dan mengajar di mahad. Dengan bertambahnya jumlah santri, maka peningkatan sarana dan prasarana menjadi kebutuhan yang sangat penting. Diantara sarana dan prasarana yang ada di ma'had Darul Muta'alimin adalah sebagaimana dalam tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana**  
**Mahad Darul Muta'alimin Man 1 Banyuwangi**  
**Kecamatan Sobo, Kabupaten Banyuwangi**

No	Ketersediaan ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Tempat ibadah sholat	1	1
2.	Tempat pembina asrama	1	1
3.	Jumlah kamar asrama	19	19
4.	Jumlah dapur asrama	Tidak tersedia	Tidak tersedia
5.	Jumlah kamar mandi	4	4
6.	Aula bersama	3	3
7.	Ruang tamu	1	1
8.	Ruang administrasi	1	1
9.	Pos security	1	1

## QONUN-QONUN

### MA'HAD DARUL MUTA'ALLIMIN

#### A. Kewajiban

1. Menjaga nama baik Ma'had Darul Muta'allimin
2. Mengikuti kegiatan Ma'had;
3. Membawa kitab saat ta'lim ma'had
4. Mengikuti sholat berjamaah 5 waktu, serta wajib membawa peralatan sholat sendiri (mukenah, sajadah & al-qur'an);
5. Memakai pakaian yang Islami, rapi, sopan, & menutup aurat ketika keluar kamar & keluar ma'had: ( santri putra ; ber kopyah, bersarung, baju berkerah, santri putri ; berkerudung , memakai rok )
6. Menjaga akhlakul karimah baik perkataan maupun perbuatan
7. Menjaga kebersihan lingkungan
8. Menjaga keamanan, kestabilan, dan fasilitas pondok pesantren
9. Meminta izin kepada musyrif / musyrifah ketika pulang atau pergi meninggalkan ma'had dan madrasah sesuai ketentuan dan tata cara prosedur perizinan.
10. Membayar uang pendaftaran, syahriah & kost makan ma'had (maksimal per tanggal 10 )
11. Santri wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar di madrasah sesuai dengan jadwal yang ditentukan
12. Santri wajib menjaga barang milik pribadi

13. Santri wajib meletakkan barang pada tempatnya (sandal, peralatan mandi, alat kebersihan, dsb);

14. Mengambil laundry tepat waktu

### **B. Larangan**

1. Melakukan segala sesuatu yang dilarang syara'
2. Mengambil barang orang lain tanpa izin pemiliknya;
3. Berbuat asusila;
4. Menerima tamu yang bukan mahram / family
5. Berhubungan dengan selain mahram
6. Laundry di luar ma'had
7. Mengghasab
8. Membawa dan menyimpan senjata tajam atau alat-alat yang bisa merugikan orang lain
9. Keluar dari Ma'had tanpa seizin musyrifah/pengasuh
10. Ramai, berbuat gaduh, atau mengeluarkan suara keras yang tidak ada manfaatnya
11. Menerima tamu di luar area Ma'had.
12. Mengganggu atau menggunakan aliran listrik diluar ketentuan musyrifah/pengasuh
13. Membawa dan memakai make up yang berwarna (bagi santri putri) seperti ; Lipstick/lip cream dll, Pemerah pipi, eyeshadow, cat kuku, eyeliner, cat rambut (berlaku juga untuk santri putra)

14. Membawa dan memakai alat elektronik yang dilarang tanpa izin musyrifah/pengasuh (heater /kompor listrik/ alat listrik tegangan tinggi lainnya)
15. Membawa, menyimpan, dan menonton segala sesuatu yang berbau pornografi
16. Membawa atau bermain alat musik ( gitar dan sejenisnya ) tanpa seizin musyrifah/pengasuh
17. Melawan atau menentang musyrifah atau pengurus pondok pesantren yang sedang melaksanakan tugas
18. Membawa perhiasan secara berlebihan
19. Membawa barang-barang diluar batas yang ditentukan oleh musyrifah/pengasuh ; Batas jumlah pakaian yang boleh dibawa adalah 5 (lima) stel selain seragam sekolah/ma'had
20. Mengikuti kegiatan diluar ma'had yang dapat mengganggu kegiatan ma'had tanpa seizin pengurus/pengasuh
21. Izin pulang melebihi batas yang telah ditentukan tanpa ada alasan yang jelas
22. Kembali ke ma'had ketika jam sekolah (kecuali keadaan darurat)
23. Berjualan dalam bentuk apapun
24. Belanja online & order makanan diluar ketentuan peraturan ma'had
25. Membeli di koperasi saat jam tutup koperasi, Adapun jam operasional koperasi adalah Senin – Kamis dan Sabtu : pukul 17.00 – 17.30, pukul 19.30 – 21.00 WIB.

Jum'at : pukul 11.00 – 12.00, pukul 17.00 – 17.30, pukul 19.30 – 21.00 WIB

Ahad : pukul 09.00 – 11.30, pukul 17.00 – 17.30, pukul 19.30 – 21.00 WIB

**Tabel 4.2**  
**Jenis Pelanggaran dan Ta'zir**  
**Ma'had Darul Muta'allimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi**

**Pelanggaran Ringan**

No	Peraturan	Keterangan
1.	Mengambil barang orang lain tanpa izin pemiliknya	
2.	Menerima tamu yang bukan mahram / family	✓ Teguran ✓ Ta'ziran ditentukan oleh ustadzah(mengaji, menghafal kosa kata)
3.	Laundry di luar ma'had	
4.	Kembali ke ma'had ketika jam sekolah	
5.	Menerima tamu di luar area Ma'had.	
6.	Mengghasab	
7.	Ramai, berbuat gaduh	
8.	Membeli di koperasi saat jam tutup koperasi	
9.	Membawa dan memakai make up yang berwarna	

**Pelanggaran Sedang**

No	Peraturan	Keterangan
1.	Membawa perhiasan secara berlebihan	✓ Teguran ✓ Peringatan pertama ✓ Ta'ziran
2.	Berjualan dalam bentuk apapun	
3.	Mengikuti kegiatan diluar ma'had yang dapat mengganggu kegiatan ma'had	
4.	Membawa barang-barang diluar batas yang ditentukan	
5.	Belanja online & order makanan diluar ketentuan peraturan ma'had	
6.	Membawa atau bermain alat musik	

**Pelanggaran Berat**

No	Peraturan	Keterangan
1.	Melakukan segala sesuatu yang dilarang syara'	✓ Teguran ✓ Penyitaan ✓ Pemanggilan orang tua/wali santri
2.	Berbuat asusila	
3.	Izin pulang melebihi batas yang telah ditentukan tanpa ada alasan yang jelas	
4.	Membawa, menyimpan, dan menonton segala sesuatu yang berbau pornografi	
5.	Melawan atau menentang musyrifah atau pengurus pondok pesantren yang sedang melaksanakan tugas	

6.	Berhubungan dengan selain mahram	
----	----------------------------------	--

**Tabel 4.3**  
**Sanksi Pelanggran Tata Tertib Santri**

No.	Pelanggaran	Sanksi
1.	Tingkat Ringan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Teguran</li> <li>✓ Ta'ziran ditentukan oleh ustadzah(mengaji, menghafal kosa kata)</li> </ul>
2.	Tingkat Sedang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Teguran</li> <li>✓ Peringatan pertama</li> <li>✓ Ta'ziran</li> </ul>
3.	Tingkat Berat	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Teguran</li> <li>✓ Penyitaan</li> <li>✓ Pemanggilan orangtua atau wali santri</li> </ul>

## B. Penyajian dan Analisis data

### 1. Disiplin santri ma'had Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi

Ma'had Darul Mutaallimin merupakan salah satu ma'had yang berdiri di bawah naungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Keadaan santri di ma'had Darul Muta'allimin berlatar belakang yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari kalangan masyarakat sekitar dan ada juga yang berasal dari daerah luar. Karena ma'had Darul Muta'allimin ini berdiri di bawah naungan MAN 1 Banyuwangi maka seluruh santri yang

berada di ma'had Darul Muataallimin bersekolah di MAN 1 Banyuwangi. Sampai saat ini jumlah santri di ma'had Darul Muta'allimin 115 santri, dengan rincian santri putri 84 dan santri putra 31.

“Ada beberapa program yang ada di mahad ini, program ini diambil sesuai sama jurusan yang telah di ambil oleh anak di mahad, diantaranya program tahfidz, bahasa inggris, bahas arab. Sehingga anak yang telah mengambil program tersebut ada intensif setiap sore dari jam 16.15 sampai 17.00. Sedangkan untuk diniyah malah mulai dari habis magrib sampai isya”<sup>40</sup>

Di ma'had Darul Mutaallimin ini memiliki 2 program pembelajaran yakni sore hari dan malam hari. Dimana sore harinya sesuai dengan jurusan yang telah mereka pilih sehingga dibagi menjadi beberapa kelas, yakni kelas tafidz, kelas bahasa arab dan kelas bahasa inggris. Sedangkan yang kedua yakni pada malam hari yaitu program diniyah malam dilakukan oleh seluruh santri.

“Di ma'had ini memiliki beberapa peraturan dimana peraturan itu diadakan untuk mendisiplinkan santri. Kami disini juga memiliki beberapa pengurus kedisiplinan. Dimana pengurus itu sendiri berasal dari santri-santri yang terpilih, biasanya yang menjadi pengurus itu santri yang disiplinnya tinggi. Fungsinya adanya pengurus yakni untuk mengontrol santri-santri yang melakukan pelanggaran, seperti tidak ikut diniyah, ataupun telat ketika masuk kelas dan sholat berjamaah”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya ma'had Darul Muta'alimin memiliki cara tersendiri seperti halnya yang telah dijelaskan ustazah Rosika. Bahwasannya dari kalangan santri sendiri ada pengurus yang bertugas menjaga kedisiplinan santri yang lainnya.

---

<sup>40</sup> Diwawancarai, Ustadzah Rosikah, , 16 Mei 2023.

<sup>41</sup> Diwawancarai, Ustadzah Rosikah, 16 Mei 2023



Para santri mahad dituntut untuk disiplin agar kedepannya menjadi santri yang bertanggung jawab dalam hal apapun sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Rosikah

“para santri dituntut untuk disiplin maupun itu dari disiplin sikap, disiplin waktu dan disiplin beribadah diantaranya seperti disiplin dalam sholat berjamaah, mengikuti program mahad seperti diniyah malam dan intensif sore, karena ini sangat berpengaruh untuk lancarnya kegiatan/ program yang ada di ma’had, dan juga sangat bermanfaat untuk santri kedepannya menjadi santri yang bertanggung jawab untuk kedepannya.<sup>42</sup>

Ustadzah iffah menambahkan:

“Untuk disiplin santri sendiri di ma’had memang diwajibkan demi kelancaran kegiatan/program ma’had, santri harus disiplin dalam segala hal baik itu disiplin waktu, disiplin sikap dan juga disiplin beribadah. jika santri tidak mulai dilatih dari sekarang takutnya nanti akan berdampak buruk untuk kedepannya.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di dalam ma’had yaitu ketika bel ber berbunyi para santri langsung bergegas keluar dari kamar dan turun untuk mengikuti pelajaran sedangkan para pengurus melakukan pengecekan satu persatu ke kamar santri. Hal ini dilakukan agar tidak ada santri yang membolos karena sengaja tidak keluar dari kamarnya.<sup>44</sup>

Kedisiplinan merupakan aturan yang di buat oleh dirinnya atau institusi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal pendidikan tingkat penerapan belajar dan kecerdasan. Membangun pendidikan yang cerdas dimulai dari disiplin, disiplin yang diterapkan oleh seorang pelajar

<sup>42</sup> Ustadzah Rosikah, Di wawancarai, 16 Mei 2023

<sup>43</sup> Ustadzah Ifah, Di wawancarai, 16 Mei 2023

<sup>44</sup> Observasi, di dalam mahad, 18 Mei 2023

tanpa di sadari pelajar akan mendapatkan manfaat yang sangat berharga dari kedisiplinan yang di terapkan. Dalam hal ini ustdzah nurul selaku pengasuh ma'had Darul Mutaalimin menjelaskan sebagai berikut ini:

“sebagaimana asrama semestinya disiplin di pondok manapun sama saja, setiap ma'had atau pondok pesantren pasti ada aturan yang harus di taati. Dan alhamdulillahnya santri di sini menaati peraturan dan mengikuti kegiatan ma'had dengan baik. Sama halnya dengan ma'had-ma'had yang lainnya santri yang tidak taat atau melanggar aturan pondok juga ada, misalnya terlambat untuk mengikuti kegiatan dan terlambat itu adalah pelanggaran yang sering di lakukan oleh santri. Kalau untuk aturan yang lain Alhamdulillah sudah ditaati”<sup>45</sup>

Untuk mendukung terwujudnya kedisiplinan pada santri, ma'had Darul Muta'allimin memberikan beberapa peraturan ma'had sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustdzah ifa sebagai berikut:

“Disini kami juga memiliki tata tertib yang harus di patuhi oleh semua santri, dengan adanya tata tertib ini akan menunjang kedisiplinan santri baik kepada santri baru maupun santri yang lama. Biasanya tata tertib ini akan dijelaskan ketika awal masuk di mahad ini”<sup>46</sup>

Peraturan yang ada saat ini di ma'had Darul Mutaallimin tidak dibuat sewenang-wenang sebagaimana penjelasan dari ustdzah rosikah selaku Koordinator ma'had:

“dalam pembuatan peraturan kami mengadakan musyawarah dengan pengasuh dan tidak lupa juga kepala sekolah MAN 1 Banyuwangi. karena kami berada di naungan MAN 1 jadi kita juga harus bermusyawarah dengan kepala sekolah juga. Setalh hasilnya ditetapkan baru disosialisasikan secara menyeluruh kepada semua penghuni ma'had”<sup>47</sup>

<sup>45</sup> Diwawancarai, Ustadzah Nurul, 18 Mei 2023

<sup>46</sup> Diwawancarai, Ustadzah Ifah, 18 Mei 2023

<sup>47</sup> Diwawancarai, Ustadzah Rosikah, 16 Mei 2023

Supaya peraturan bisa berjalan dengan baik maka diiringi dengan *ta'zir* sebagai pengingatnya. *Ta'zir* berperan untuk mengatur tingkah laku santri dan mendidiknya menjadi lebih baik, sama pentingnya dengan peraturan itu sendiri. Apabila santri melakukan kesalahan dan pesantren tidak menerapkan *ta'zir*, maka santri akan berperilaku kurang baik bahkan cenderung akan mengulangnya lagi.

Hasil wawancara sebagaimana dipaparkan di atas diperkuat dengan dokumentasi disiplin santri di mahad.

#### Gambar 4.1

#### Kegiatan Disiplin Santri



Didalam gambar 4.1 adalah kegiatan disiplin santri dalam mengikuti program pembelajaran yang ada di mahad Darul Muta'alimin MAN 1 Banyuwangi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dijelaskan bahwa ustadzah sudah mempersiapkan pengurus yang telah dipilih untuk mengkondisikan para santri di masing-masing lantai untuk medisiplinkan santri ma'had dengan tujuan agar santri tepat waktu dalam mengikuti

segala program yang ada di ma'had. wawancara diatas juga menjelaskan bahwa jika ada santri yang melanggar peraturan diberlakukan untuk memberi hukuman atau ta'ziran yang sudah disepakati oleh seluruh pihak ma'had.<sup>48</sup>

## **2. Penerapan ta'zir di ma'had Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi**

Secara bahasa ta'zir merupakan mashdar (kata dasar) dari azzaro yang berarti menolak dan mencegah kejahatan, juga berarti menguatkan, memuliakan, membantu. Ta'zir juga berarti hukuman yang berupa memberi pelajaran. Disebut dengan Ta'zir karena hukuman tersebut sebenarnya menghalangi si terdakwa untuk tidak kembali kepada jarimah atau dengan kata lain membuat jera. Sementara para fuqoha' maengartikan ta'zir dengan hukuman yang tidak ditentukan dengan al Qur'an dan hadis yang berkaitan kejahatan yang melanggar hak allah dan hak hamba yang berfungsi untuk memberi pelajaran kepada si terdakwa dan mencegahnya untuk tidak mengulangi kejahatan serupa.<sup>49</sup>

Penerapan Ta'zir harus sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri hal ini dijelaskan oleh Ustdzah Rosikah sebagai berikut:

<sup>48</sup> Observasi di mahad Darul Muta'allimin

<sup>49</sup> Darsi darsi Dkk, *Ta'zir Dalam Perspektif Jinayat, Al- Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum, Vol 16, No 2, (Kerinci 2019), 62*

“disini ta’zir diberikan sesuai dengan apa yang santri langgar, jika pelanggaran yang dilakukan santri masih terbilang ringan maka ta’ziran yang diberikan juga ringan seperti membaca Al-Quran. Jika pelanggaran yang dilakukan sediki berat atau berat maka ta’ziran yang diberikan juga berat seperti pemanggilan orang tua atau yang lainnya”<sup>50</sup>

Dari penjelasan ustadzah Rosikah yaitu ta’zir yang di terapkan di ma’had sudah di sesuaikan dengan program yang diambil oleh santri ma’had. Jadi ta’zir yang di lakukan tidak akan melenceng jauh dari apa yang telah di tentukan oleh ma’had.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Hapipi selaku direktur ma’had bahwasannya:

“ta’zirannya bermacam-macam, ta’ziran dilakukan sesuai dengan apa yang dilanggar oleh santri. Semisal santri telat masuk kelas intensif bahasa inggris maka ta’ziran yang diberikan menghafal kosa kata. Jika terlambat diniyah maka membaca Al-Quran dan membaca Istighfar 100X, dan jika masih megulangi hal yang sama lebih dari 3x dilakukan penyitaan hp oleh ustazah.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ta’zir dilakukan seminggu sekali pada hari minggu jam 06.00 pagi para santri yang melanggar di panggil melalui pengeras suara, para santri yang dita’zir diperintahkan berkumpul di halaman ma’had dan langsung di tangani oleh pengurus mahad untuk memberikan ta’ziran yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santri.<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Diwawancarai, Ustadzah Rosikah, 16 Mei 2023

<sup>51</sup> Diwawancarai, Ustadz Hapipi, 22 Mei 2023

<sup>52</sup> Observasi di dalam ma’had, 14 mei 2023

Penerapan ta'zir tidak hanya dengan memberi hukuman saja akan tetapi dilakukan penyitaan hp yang di jelaskan oleh ustadzah rosikah sebagai berikut:

“jika santri masih ada yang melanggar peraturan lebih dari yang di tentukan maka dilakukan penyitaan hp, tujuanya tidak lain hanya untuk memberikan efek jera terhadap santri yang melanggar peraturan dan hp akan disita untuk beberapa hari kedepannya”<sup>53</sup>

Sebagaimana penjelasan dari ustadzah Rosika bahwasanya jika ada santri yang melanggar dan melampaui batas yang telah ditentukan maka santri tersebut akan diberikan sanksi yaitu berupa penyitaan handpone.

Ustad hapipi menambahkan :

“Santri diperbolehkan membawa hp dikarenakan untuk keperluan sekolah semisal ada tugas dari sekolah seperti halnya kemarin adanya corona itu sangat berguna untuk pemebelajar offline dan tentunya santri diberikan batasan waktu tertentu dalam menggunakan hp, hp akan dikumpulkan kembali sesuai dengan jam-jam tertentu sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat oleh ma'had”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya setiap santri sepulang sekolah bisa mengambil hp yang telah dikumpulan di kantor dan juga dikembalikan lagi pada jam 10 malam ketika mereka akan istirahat untuk tidur dan pengumpulan hp juga di absen oleh pengurusnya langsung. Mereka dipanggil satu

---

<sup>53</sup> Diwawancarai, Ustadzah Rosikah, 16 Mei 2023

<sup>54</sup> Diwawancarai, Ustadz Hapipi, 22 Mei 2023

persatu untuk memasukkan hp ke dalam kotak yang sudah disediakan oleh ustadzah.<sup>55</sup>

“di ma’had ini tidak ada ta’ziran dalam bentuk kekerasan seperti halnya memukul siswa atau dalam bentuk kekerasan fisik lainnya. Saya mengingatkan untuk tidak bermain tangan dengan santri, hal ini juga sudah di musyawarahkan sebelum penetapan ta’ziran. Wali santri juga menekankan bahwasannya jangan sampai ada kekerasan secara fisik apalagi sampai berakibat fatal. Ta’ziran yang diberikan tidak terlalu berat intinya sifat taziran bersiat mendidik santri”<sup>56</sup>

Berikut ini ada beberapa bentuk atau jenis ta’zir yang diterapkan di ma’had Darul Muta’alimin yaitu:

1. Hukuman bagi santri yang mengikuti program tahfidz diberikan ta’zir membaca istighfar 100x dan menghafal surat-surat al-Quran, bagi santri yang mengikuti program bahasa arab dan bahasa inggris diberikan ta’ziran berupa hafalan kosa kata
2. Hukuman bagi santri yang melanggar peraturan lebih dari 3x akan dilakukan penyitaan hp oleh ustadzah apabila masih tidak bisa memberikan kesan jera terhadap si pelanggar maka akan dilakukan pemanggilan orang tua atau wali santri.
3. Hukuman bagi santri yang telat atau tidak mengikuti sholat berjamaah dan diniyah maka akan diberikan ta’ziran yaitu berdiri membaca al-qura’an di halaman ma’had.

Seperti yang di tuturkan oleh ustadz Hapipi:

“Untuk jenis hukuman sesuai pelanggaran yang mereka lakukan, untuk kategori pelanggaran ringan kita hukum sesuai dengan yang dilanggar, namun ketika santri melakukan pelanggaran yang masuk

<sup>55</sup> Observasi di dalam mahad, 14 Mei 2023

<sup>56</sup> Diwawancarai, Ustadz Hapipi, 22 Mei 2023

kategori sedang dan santri akan menerima hukuman yang setimpal”.<sup>57</sup>

Adanya berbagai macam bentuk ta'zir di ma'had Darul Muta'alimin dimaksudkan agar ta'zir yang diberikan sesuai dengan porsinya(adil). Dan untuk sejauh ini ta'ziran yang diberikan kepada santri sudah sesuai dengan porsinya atau adil. Sebagaimana dijelaskan oleh ustadzah Rosikah :

“ Ta'zir yang diberikan sudah adil, sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santri. Tapi keamanan juga tidak boleh kaku , kita harus tau situasi santri yang akan dita'zir ada santri yang sedang sakit, maka kita kurangi jam ta'zirannya. Jadi menyesuaikan, tapi tetap tegas. Kita tetep jeli, dan teliti dalam mengawasi santri-santri yang melanggar”.<sup>58</sup>

Ustadzah nurul selaku pengasuh mahad dan juga pendapat dari wardah santri putri Darul Muta'allimin mempunyai pendapat yang sama :

“kalau ukuran adil dan tidaknya, menurut saya sudah adil. Karena dengan berbagai macam pengadilan itu. Keamanan sudah bermusyawarah dengan seluru rekan-rekan pengurus dan ustadzah, jadi ya porsi-porsi dari ta'ziran tersebut tentunya sudah dibuat sebijak mungkin. Bagi santri yang alpa mengaji dan sholat berjamaah, tidak mengikuti kegiatan itu sudah dipasrahkan kepada keamanan”<sup>59</sup>

“Menurut saya ta'ziran yang ada dimahad sudah adil, karena diberlakukan untuk semua santri ma'had Darul Muta'alimin”.<sup>60</sup>

Data tersebut merupakan hasil observasi yang diperkuat dengan dokumentasi penerapan ta'zir di m'ahad.<sup>61</sup>

<sup>57</sup> Diwawancarai, Ustadz Hapipi, 22 Mei 2023

<sup>58</sup> Diwawancarai, Ustadzah Rosikah, 16 Mei 2023

<sup>59</sup> Diwawancarai, Ustadzah Nurul 18 Mei 2023

<sup>60</sup> Diwawancarai, Pengurus, 16 Mei 2023

<sup>61</sup> Observasi di mahad Darul Muta'allimin



**Gambar 4.2**

**Penerapan Ta'zir Di ma'had Darul Muta'alimin**



Di dalam gambar 4.2 adalah kegiatan penerapan ta'zir yang ada di ma'had Darul Muta'alimin yang dilakukan oleh pengurus ma'had.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas di jelaskan bahwa ta'zir diberlakukan untuk santri yang melanggar peraturan yang ada di ma'had. Bagi santri yang melanggar maka akan diberikan ta'ziran sesuai dengan pelanggaran yang telah dilanggar. Penerapan ta'zir juga diterapkan seadil- adilnya dari ta'zir yang ringan hingga berat. Ta'zir yang diberikan pun bersifat mendidik tidak ada unsur kekerasan didalamnya. Dan tujuan dari penerapan ta'zir yaitu untuk membiasakan santri untuk hidup disiplin dan juga bertanggung jawab.

**3. Peningkatan kedisiplinan santri ma'had Darul Muta'alimin MAN 1 Banyuwangi**

Berbagai dampak dari penerapan ta'zir tersebut sudah sesuai dengan tujuan awal diadakannya ta'zir di ma'had Darul Muta'allimin,

salah satu tujuannya adalah untuk membuat santri jera. Sebagaimana penjelasan dari ustadzah Rosikah:

“ Tujuan kami menerapkan ta’zir yaitu agar santri jera dan juga untuk mengajari santri-santri disiplin dan juga bertanggung jawab atas apa yang sudah dipilihnya di ma’had karena mereka sudah memilih untuk tinggal di ma’had mereka juga harus siap dengan segala aktifitas dan juga pembelajaran yang diterapkan di ma’had. Jika melanggar atau tidak mau mengikuti berarti mereka sudah melanggar peraturan ma’had mereka harus menerima konsekuensinya dan supaya jadi santri yang lebih baik lagi.”<sup>62</sup>

Ustadz hapipi menambahkan:

“Tujuan diadakan penerapan ta’zir di ma’had yaitu 1). Untuk mendisiplinkan santri, dalam hal kegiatan maupun mentaati peraturan yang ada, dimana latar belakang pola kehidupan santri rata-rata dari kalangan anak-anak remaja dan dari gejala semua kegiatan disini santri pada umumnya harus ada penegasan dari semua jenis kegiatan, mereka belum bisa menyesuaikan kondisi dan situasi. 2). Dengan adanya ta’zir di ma’had bermaksud agar santri mempunyai koreksi pada diri mereka agar bisa melatih tanggung jawab mereka sebagai santri. 3). Dengan adanya ta’zir, pengasuh bermaksud agar santri melatih kesadaran serta melatih kedewasaan agar mereka bisa hidup disiplin”.<sup>63</sup>

Selain itu kegiatan ma’had dapat berjalan dengan lancar dan pelanggaran yang terjadi semakin berkurang setiap harinya, sebagaimana penjelasan dari pengurus putri:

“Ya tentunya adanya ta’zir itu untuk meminimalisir pelanggaran, juga menertibkan santri-santri disini, jadi seluruh kegiatan dapat terkondisikan”.<sup>64</sup>

Setelah penerapan ta’zir di berlakukan banyak sekali perubahan dalam kegiatan belajar mengajar, mentaati peraturan, serta disiplin

<sup>62</sup> Diwawancarai, Ustadzah Rosikah, 16 Mei 2023

<sup>63</sup> Diwawancarai, Ustadz Hapipi, 22 Mei 2023

<sup>64</sup> Diwawancarai, Pengurus Putri, 16 Mei 2023

dalam kegiatan peribadahan kepada Allah SWT. Dan membentuk santri sesuai dengan kodrat seorang santri. Perubahan kedisiplinan santri, seiring dengan berjalannya waktu mengalami perubahan yang berupa peningkatan kedisiplinan santri, serta kinerja kepengurusan menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Rosikah selaku pengasuh Ma'had Darul Muta'alimin:

“ Untuk disiplin banyak sekali perubahannya setelah diadakan ta'zir semisal sudah waktunya sholat pengurus tidak harus mengoyak-oyak mereka bisa jalan dengan sendirinya, selanjutnya ketika sudah waktunya sekolah dan lainnya bel telah berbunyi mereka langsung pada lari lebih antusias langsung masuk dikelasnya masing-masing tanpa pengurus memanggil-manggil lagi jadi dengan sendirinya mereka mempunyai kepekaan terhadap aturan yang ada. Dan juga masalah perpulangan mereka dengan tertib masuk ma'had seseui dengan perizinan.”<sup>65</sup>

Dampak perubahan kedisiplinan yang begitu kelihatan pada kegiatan secara umum di mahad dan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua santri dan sampai masalah perpulangan santri sudah bisa dikatakan tertib dalam menaati peraturan, maka penegasan ta'zir itu sangat penting bagi santri untuk meningkatkan ketertiban di mahad. Jawaban sama dengan pendapat santri:

“Perubahan banyak sekali yang pertama saya lebih tertib dalam menjalankan semua kegiatan yang telah ditentukan, yang kedua saya lebih berhati-hati dalam berbuat sesuatu yang menyebabkan suatu pelanggaran yang masuk dalam ta'zir di ma'had. Dan yang ketiga saya sadar bahwa hidup tertib itu lebih tenang dibandingkan dengan kita melanggar sesuatu”.<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Diwawancarai, Ustadzah Rosikah, 16 Mei 2023

<sup>66</sup> Diwawancarai, Santri ma'had, 16 Mei 2023

Jawaban lain yang hampir sama dari santri mengenai peningkatan ataupun perubahan kedisiplinan setelah penegasan ta'zir dilakukan.

“Menurut saya kegiatan berjalan lebih disiplin setelah adanya peraturan baru yaitu penerapan ta'zir, semua santri rata-rata mempunyai perubahan sendiri-sendiri, dan masih juga ada santri yang melanggar namun tidak begitu banyak. yang kelihatan adalah dari kegiatan sholat berjamaah, mengaji, dan masalah keputungan serta piket harian karena juga terdorong dari tindakan pengurus semakin tegas”.<sup>67</sup>

Ustadzah Nurul menambahkan:

“sejauh ini hasil dari penerapan ta'zir di ma'had Darul Muta'alimin mampu memberikan dampak positif terhadap santri. Dan sekarang santri menjadi tertib, yang tadinya sering telat atau tidak mengikuti kegiatan sekarang menjadi rajin”.<sup>68</sup>

Selain menjadi tertib, santri juga merasa malu dan menyadari perbuatan buruk yang telah dilakukannya. Sehingga dapat menimbulkan rasa jera dalam diri santri. Takzir juga memberikan dampak positif bagi lingkungan ma'had hal tersebut disampaikan oleh

ustadz hapipi:

“Dengan ta'zir ma'had menjadi kondusif, nyaman dan teratur, jadi tidak ada yang mengganggu kegiatan belajar mengajar di ma'had. Andaikan tidak ada ta'ziran, kegiatan ma'had menjadi berantakan. Dengan adanya ta'ziran ini dapat membawa perubahan bagisantri-santri, ada santri yang masih mengulang-ngulagi perbuatan buruknya, tapi ada juga yang berubah menjadi lebih baik”.<sup>69</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya para santri ma'had sudah mengalami peningkatan kedisiplinan yang

<sup>67</sup> Diwawancarai, Santri Mahad, 16 Mei 2023

<sup>68</sup> Diwawancarai, Ustadzah Nurul, 18 Mei 2023

<sup>69</sup> Diwawancarai, Ustadz Hapipi, 22 Mei 2023

lumayan efektif dalam mengikuti kegiatan/ program yang ada di ma'had dapat dilihat dari santri yang di ta'zir yang awalnya lumayan banyak sekarang sudah berkurang, meskipun masih ada beberapa santri yang masih melanggar.<sup>70</sup>

Hasil program ta'zir di ma'had Darul Muta'alimin efektif untuk mengembangkan kedisiplinan santri dalam belajar, mentaati peraturan dan juga dalam beribadah.

Dalam menerangkan ta'zir tidak semulus yang dibayangkan, dibelakang itu terdapat kendala sebagaimana penjelasan dari ustadzah rosikah :

“Kadang kita sudah menentukan waktu ta'zir 1.) Ada yang dijemput oleh orang tuanya, entah itu ada kepentingan apa, dan urusan apa. Yang ke 2). Ketika mau ta'ziran tiba-tiba ada santri yang sakit dan akhirnya ta'zir tertunda-tunda. 3). Ada yang ketika mau di ta'zir masih dan masih di kamar tidak bergegas untuk keluar dari kamar. 4). kadang ada orang tuanya yang kurang pengertian ada anaknya yang diberikan ta'zir kami tidak pernah sekiranya melakukan hukuman ta'zir yang berupa fisik, selalu kita memberikan hukuman yang sekiranya ada manfaatnya bagi mereka kadang ada saja orang tua yang masih kurang mendukung”.<sup>71</sup>

Data tersebut merupakan hasil observasi sebagaimana dipaparkan dengan dokumentasi peningkatan setelah diterapkannya ta'zir di ma'had.

---

<sup>70</sup> Observasi di dalam ma'had, 16 Mei 2023

<sup>71</sup> Diwawancarai, Ustadzah Rosikah, 16 Mei 2023

**Gambar 4.3**  
**Peningkatan Kedisiplinan Santri**



Didalam gambar 4.3 adalah kegiatan yang ada di ma'had dimana santri sudah disiplin dalam mengikuti progam pembelajaran yang ada di ma'had.

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa setelah diterapkannya ta'zir terdapat banyak perubahan dari yang awalnya santri banyak yang melakukan pelanggaran peraturan sekarang sudah berkurang. Penerapan takzir ini sangat bermanfaat tentunya untuk

mengajarkan santri untuk terbiasa hidup disiplin dan tidak hanya itu juga manfaat yang lainnya yaitu program pembelajaran yang ada dimahad berjalan dengan baik tanpa adanya kendala seperti sebelumnya yaitu ketika ta'zir belum di terapkan di ma'had Darul Muta'alimin.

Tabel 4.1

## Hasil Temuan

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Disiplin santri ma'had Darul Muta'alimin MAN 1 Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="842 528 1356 1144">1. Kedisiplinan santri di ma'had Darul Muta'alimin MAN 1 Banyuwangi yaitu Disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin sikap yaitu dalam mengikuti sholat jama'ah, mengikuti kegiatan intensif sore dan kegiatan diniyah malam, serta berperilaku sopan dan santun terhadap ustad/ustadzah.</li> <li data-bbox="842 1189 1356 1491">2. Di ma'had Darul Muta'allimin memiliki beberapa peraturan yang harus di taati oleh santri. Santri harus selalu mengikuti kegiatan diniyah malam dan program intensif di sore hari.</li> <li data-bbox="842 1525 1356 1872">3. Di ma'had untuk Menjaga kedisiplinan santri, pengasuh memberikan pengurus di setiap lantai untuk memantau santri agar santri tidak ada yang melanggar peraturan yang telah di berikan oleh ma'had.</li> <li data-bbox="842 1906 1356 1984">4. Di ma'had tidak semua santri menaati peraturan yang ada, ada</li> </ol>



		<p>juga yang melakukan pelanggaran ringan seperti telat diniyah, tidak ikut sholat jamaah dan lain sebagainya. Santri yang melakukan pelanggaran tidak dibiarkan begitu saja tapi diberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.</p>
2.	<p>Penerapan ta'zir di ma'had Darul Muta'alimin MAN 1 Banyuwangi</p>	<p>1. Penerapan ta'zir di ma'had Darul mutaallimin sudah dikatakan berjalan dengan baik, pelanggaran yang dilakukan oleh santri tidak begitu berat atau bisa dikatakan ringan. Biasanya ta'ziran yang diberikan berupa membaca Al-Quran, menghafalkan kosa kata dan membaca istighfar, penyitaan, sesuai pelanggaran yang dilakukan.</p> <p>2. Ada beberapa bentuk ta'ziran yang ada di ma'had darul mutaallimin,</p> <p>1) Hukuman bagi santri yang mengikuti program tahfidz diberikan ta'zir membaca istighfar 100x dan menghafal surat-surat al-Quran, bagi santri yang mengikuti program bahasa arab dan bahasa inggris diberikan ta'ziran berupa</p>



		<p>hafalan kosa kata. 2) Hukuman bagi santri yang melanggar peraturan lebih dari 3x akan dilakukan penyitaan hp oleh ustadzah apabila masih tidak bisa memberikan kesan jera terhadap si pelanggar maka akan dilakukan pemanggilan orang tua atau wali santri. 3) Hukuman bagi santri yang telat atau tidak mengikuti sholat berjamaah dan diniyah maka akan diberikan ta'ziran yaitu berdiri membaca al-qura'an di halaman ma'had.</p>
3.	<p>Peningkatan kedisiplinan santri Mahad Darul Muta'alimin MAN 1 Banyuwangi</p>	<p>1. Peningkatan kedisiplinan santri di ma'had Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi yakni para santri mengalami peningkatan dalam hal disiplin yaitu Disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin sikap yaitu dalam mengikuti sholat jama'ah, mengikuti kegiatan intensif sore dan kegiatan diniyah</p>

		<p>malam, serta kegiatan ma'had yang lainnya.</p> <p>2. Terdapat beberapa kendala dalam proses kedisiplinan yang ada di mahad, Kadang kita sudah menentukan waktu ta'zir, Ada yang dijemput oleh orang tuanya, entah itu ada kepentingan apa, dan urusan apa. Ketika mau ta'ziran tiba-tiba ada santri yang sakit dan akhirnya ta'zir tertunda-tunda.</p> <p>3. Dengan adanya ta'ziran yang dilakukan menjadikan waktu lebih kondusif dan lebih efektif, sehingga kedisiplinan lebih meningkat.</p>
--	--	---

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Disiplin santri ma'had Darul Muta'alimin MAN 1 Banyuwangi.

Ma'had Darul Mutaalimin merupakan salah satu ma'had yang berdiri di bawah naungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

Keadaan santri di ma'had Darul Muta'allimin berlatar belakang yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari kalangan masyarakat sekitar dan ada juga yang berasal dari daerah luar. Karena ma'had Darul Muta'allim ini berdiri di bawah naungan MAN 1 Banyuwangi maka seluruh santri yang berada di ma'had Darul Muata'allimin bersekolah di MAN 1 Banyuwangi. Sampai saat ini jumlah santri di ma'had Darul

Muta'allimin 115 santri, dengan rincian santri putri 84 dan santri putra 31.

Menurut Jamal Ma'ruf Asmani dalam buku yang berjudul “*Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*” menyebutkan bentuk-bentuk disiplin dibedakan menjadi tiga yaitu:<sup>72</sup>

a) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid, kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin.

Dalam disiplin waktu ma'had Darul Muta'allimin sudah menjalankan dengan baik, tepat dalam sholat berjamaah, mengikuti kegiatan mahad tepat waktu. Akan tetapi dari banyaknya santri yang menerapkan tepat waktu masih ada beberapa santri yang melanggarnya.

b) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang deskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini yang cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena -mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu pilih kasi dalam memberikan sanksi sangat dibenci

---

<sup>72</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal 94

dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karena keadila itulah yang mengantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.

Dalam hal menegakkkan aturan santri ma'had Darul Muta'allimin sudah mematuhi peraturan dengan baik meskipun beberapa santri masih ada yang melanggar peraturan yang jelas-jelas sudah diberikan oleh ma'had.

c) Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi poin awal untuk menata perilaku orang lain. Misalkan disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan.

Dalam hal ini sikap dari santri ma'had Darul Muta'allimin bisa dibilang baik, dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan kebanyakan dari santri taat atau tunduk pada pengurus dan pengasuh. Pelanggaran yang banyak dilakukan hanyalah pelanggaran yang ringan seperti pelanggaran terhadap waktu.

d) Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu, tidak menganggap agama sebagai hal yang penting.

Dalam hal beribadah santri di ma'had Darul Muta'allimin dibidang disiplin, namun tidak seutuhnya karena masih ada beberapa santri yang telat mengikuti jamaah, dan ada pula yang tidak ikut jamaah atau kegiatan religi yang lainnya. Dengan demikian pengurus mengambil tindakan dengan menghukum santri yang melanggar agar memiliki efek yang jera dan enggan untuk mengulanginya kembali.

## 2. Penerapan ta'zir di ma'had Darul Muta'alimin MAN 1 Banyuwangi

Hukuman/ta'zir disebabkan oleh adanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik/ santri. Jadi, pemberian hukuman yang dimaksud yaitu memberikan suatu hukuman yang mengandung unsur pendidikan supaya anak tersebut jera dan sadar tidak akan mengulangi kesalahannya kembali.

Menurut Abdul Qodir Audah dan Wahab Zuhaili ta'zir diartikan sebagai (الْمَنْعُ وَالرَّدُّ) karna ia dapat mencegah pelaku agar tidak mengulangi perbuatannya. Ta'zir dikatakan (التَّأْدِيبُ) mendidik karena ta'zir dimaksudkan untuk mendidik dan memperbaiki pelaku agar ia menyadari perbuatan jarimahnyanya kemudian meninggalkan dan menghentikannya.<sup>73</sup>

<sup>73</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta, Sinar Grafika, 2016), 248-249

Ma'had Darul Mutaallimin memiliki beberapa macam ta'ziran yang diberlakukan untuk santri-santri yang melanggar peraturan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya ta'ziran atau hukuman yang diberikan oleh pengurus ma'had tidak begitu berat atau bisa dikatakan ringan, hal ini karena pelanggaran yang dilakukan oleh santri adalah pelanggaran yang masih berada di batas wajar seperti halnya telat dalam waktu belajar.

Setelah di teliti lebih dalam bahwasannya peneliti juga menemukan di ma'had Darul Mutaallimin tidak adanya ta'ziran yang berupa fisik atau kekerasan yang berdampak panjang. Hal ini sudah disepakati oleh pihak pengasuh atau direktur ma'had serta para wali santri.

Bagi santri yang melakukan pelanggaran yang berat akan dikenakan sanksi berupa panggilan orang tua, jadi pihak ma'had tidak semena-mena menghukum santri begitu saja. Karena di ma'had ini

diperbolehkan membawa Handphone untuk keperluan sekolah, jadi ma'had juga memberikan peraturan seputar Handphone. Dimana handphone akan dikumpulkan kepada pengurus ketika proses pembelajaran sudah tidak membutuhkannya.

Untuk santri yang melanggar peraturan melebihi 3 kali maka akan mendapatkan sanksi yang berbeda, seperti penyitaan handphone dan akan dikembalikan jika orang tua yang mengambil. Dan sanksi

yang lainnya akan dimusyawarahkan sesuai dengan pelanggaran berat apa yang telah dilakukan.

### **3. Peningkatan kedisiplinan santri ma'had Darul Muta'alimin MAN 1 Banyuwangi.**

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya di ma'had darul Muta'allimin dengan adanya tindakan ta'ziran yang dilakukan untuk menghukum anak-anak yang melanggar peraturan, kedisiplinan siswa semakin meningkat. Hal ini sama halnya dengan tujuan diadakannya ta'zir yakni untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kesadaran diri dari masing-masing santri untuk tidak melanggar peraturan/tata tertib yang ada di ma'had Darul Muta'allimin

Santri mengalami peningkatan kedisiplinan yang banyak/signifikan. Yang kedua, perubahan yang terlihat adalah pada kedisiplinan sikap yang menunjukkan tidak adanya penyimpangan

pada batas kewajaran dan pada semua aktivitas ma'had, seperti tertib shalat berjama'ah, roan pondok, dalam perpulangan, dalam madrasah diniyah, dan tidak pernah dibicarakan kasus oleh pengurus karena kesalahan yang mereka perbuat. Yang ketiga, adanya rasa kesadaran, yaitu bukan didasarkan atas paksaan dari luar, melainkan atas kesadaran dari diri sendiri dengan mengetahui pentingnya arti peraturan tersebut. Adanya rasa tanggung jawab, yaitu sikap menerima sanksi bila telah melakukan pelanggaran. Dan adanya rasa

kepatuhan, yaitu segala perbuatannya harus sesuai dengan tata tertib yang berlaku baik waktu, tempat maupun keadaan.

Dari pernyataan diatas sesuai dengan Menurut Hurlock, mengemukakan bahwa “discipline is training in self control or education (teaching children what or perfect children to follow the rules”. Jadi menurut Hurlock, disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal control diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat.<sup>74</sup>

Namun tidak semua yang direncanakan akan berjalan semulus atau semudah itu. Masih banyak beberapa kendala yang dialami oleh pengurus ma'had Darul Muta'allimin yakni banyak santri yang masih tidak jera untuk melanggar aturan, karena bagi mereka ta'ziran bukanlah hal yang menakutkan dan bahkan ada dari mereka yang dengan senang hati melakukan ta'ziran karena hukuman yang diberikan mendapatkan pahala seperti membaca Al-Quran.

Kendala juga dialami para pengurus ketika proses pen-ta'ziran dilakukan seperti 1). Ada yang dijemput oleh orang tuanya, entah itu ada kepentingan apa, dan urusan apa. Yang ke 2). Ketika mau ta'ziran tiba-tiba ada santri yang sakit dan akhirnya ta'zir tertunda-tunda. 3). Ada yang ketika mau di ta'zir dan masih di kamar tidak bergegas

---

<sup>74</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Kencana, 2018) , 117



untuk keluar dari kamar. 4). kadang ada orang tuanya yang kurang pengertian bahwasannya anaknya telah melanggar peraturan.

Dari semua kendala yang ada ta'zir juga sangat membantu dan juga sangat efektif untuk diterapkan karena masih banyak santri yang takut untuk terkena hukuman sehingga mau tidak mau mereka akan mematuhi aturan yang telah diberikan oleh ma'had.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Penerapan Sistem Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Ma’had Darul Muta’alimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi” maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kedisiplinan santri di ma’had Darul Muta’alimin MAN 1 Banyuwangi yaitu Disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin sikap yaitu dalam mengikuti sholat jama’ah, mengikuti kegiatan intensif sore dan kegiatan diniyah malam, serta berperilaku sopan dan santun terhadap ustad/ustadzah.
2. Penerapan sistem ta’zir di ma’had Darul Muta’alimin MAN 1 Banyuwangi yakni Penerapan ta’zir di ma’had Darul Muta’alimin sudah dikatakan berjalan dengan baik, pelanggaran yang dilakukan oleh santri tidak begitu berat atau bisa dikatakan ringan. Biasanya ta’ziran yang diberikan berupa membaca Al-Quran, menghafalkan kosa kata dan membaca istighfar, penyitaan, sesuai pelanggaran yang dilakukan.
3. Peningkatan kedisiplinan santri di ma’had Darul Muta’alimin MAN 1 Banyuwangi yakni para santri mengalami peningkatan dalam hal disiplin yaitu Disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin sikap yaitu dalam mengikuti sholat jama’ah, mengikuti kegiatan intensif sore dan kegiatan diniyah malam, serta kegiatan ma’had yang lainnya.

## B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini yaitu Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan kedisiplinan Santri Mahad Darul Muta'alimin MAN 1 Banyuwangi, terdapat saran dari peneliti yaitu:

### 1. Untuk santri Mahad Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi

Hendaknya para santri sadar bahwa tinggal dimahad itu tidak sama dengan tinggal dirumah sendiri, dalam sebuah lembaga tentunya terdapat beberapa peraturan yang wajib ditaati. Para santri harus memiliki rasa kesadaran yang tinggi bahwa mereka diberikan hukuman ta'zir itu bukan untuk merendahkan, akan tetapi agar mereka memiliki sikap disiplin diri dan juga bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat sendiri dengan tujuan agar mereka lebih baik untuk kedepannya.

### 2. Bagi Ustadzah

Penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri hendaknya ustadzah lebih memperhatikan lagi kepada para santri yang sampai sekarang masih melanggar tata tertib/peraturan mahad. Agar kedepannya program mahad tidak mengalami kendala dan bisa berjalan dengan lancar dan tentunya bisa berkembang lebih baik untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Pengaruh Hukuman Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Darussalam: *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol 6, No 2, April 2015
- Al Hikmah Al-qur'an dan Terjemah*, Bandung 2018, 41
- A, M Abu Hasan, *Implementasi Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo*, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020
- Azzahra, Yasmin, *Implementasi Ta'zir Melalui Teknik Behavior Chart Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Mentaati Peraturan Di Pondok Pesantren Al Fattah Putri Kartasura*”, Skripsi, Iain Surakarta, 2020
- Budi Hendrawan, Mohammad fahmi nugraha. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Tasikmalaya, Edu Publisher 2020
- Deka Setiawan, Hilmi Mubarak Putra. *Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas*, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol 3 No 1 Juni 2020
- Fauzi Muhammad. *Pemberian Hukuman Dalam Prespektif Pendidikan Islam*, *Jurnal Al- Ibrah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016
- Fikri Aiman. *Rewards Dan Punishment Dalam Prespektif Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, Vol. 1 No. 1 2021
- Halil Husairi, Darsi. *Ta'zir Dalam Perspektif Jinayat, Al- Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum*, Vol 16, No 2, 2019
- Hariyono, Sugeng. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Plajaran Ekonomi*, *jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 3, No 3, November 2016
- Haqqi, Akmaluddin. *Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupatn Aceh Besar*, *Jurnal Of Education Science (JES)*, Oktober 2019
- Jawawi, Abdul. *Hadis Perintah Shalat Pada Anak Usia 7-10 Tahun Dalam Presepektif Psikologi Perkembangan*, *Jurnal : An- Nisa'*, Vol 13, No 1, Juni 2020

- Kementrian Agama Replublik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah Al Kaffah*, Madinah Ilmu 2013
- Kementrian Agama Replublik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Al Kaffah*, Madinah Ilmu 2013
- Komariah Nur, *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*,: Jurnal Pendidikan Islam Vol . 5, No. 2, Juli -Desember 2016
- Ma'ruf Jamal, Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Jogjakarta: Diva Press, 2013
- Milles Matthew B., Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* California: Sage Publications
- Monthe, Fitria Fahmi. "*Penerapan Metode Ta'zir bagi upaya Meminimalisir Merebaknya Angka Pencurian Di Pesantren (Studi Kasus Di Pesantren Al-Kautsar Al Akbar Medan)*" Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2017
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember:STAIN Jember Press, 2013
- Muhith, Abd, Wahid Amirul dan Rahmat Baitullah. *Metodologi Penelitian*, Jogjakarta: Bildung 2020
- Muslich, Ahmad Wardi. *Hukum Pidana Islam*, Jakarta, Sinar Grafika, 2016
- Ngazizah, Anisatul. *Implementasi Takzir Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Miftakhur Rasyidin Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*, Jurnal Citra Ilmu, Edisi 33, Vol xvii, April 2021
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Secretariat Negara Replublik Indonesia, Undang-undang No 35 tahun 2014, tentang Perlindungan Anak, pasal 54 ayat (1)
- Secretariat Negara Replublik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1)
- Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian Dan Kdisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, Gupedia, 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* Bandung Alfabeta:, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Bandung*: Alfabeta, 2018

Sulastri, Endang. *Pengaruh Pelaksanaan Ta'zir Terhadap Ketaatan Santriwati Pada Aturan Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Islami Pekanbaru*, Skripsi UIN Suska Riau, 2021

Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Kencana: Prenada Media Grup, 2018

Tri Suyati Ahmad Pujo Sugiarto. *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes*, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No. 2, 2019

Tim Penyusun *Pedoman, Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press, 2021

Wijaya, Hengki, Helaludin. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Makassar, *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faiqotur Rohmah  
NIM : T20181128  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 01 Juni 2023

Saya yang menyatakan

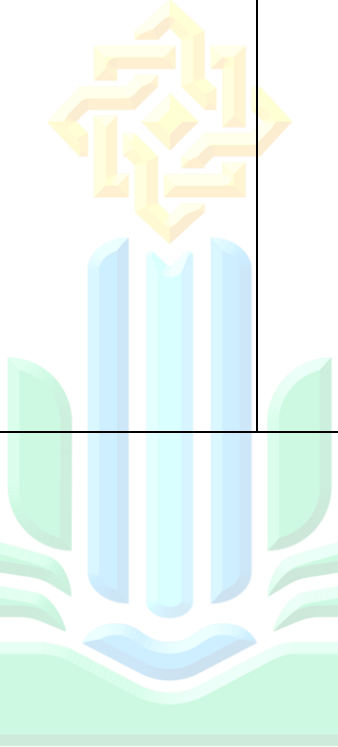
Faiqotur Rohmah

NIM: T20181128

### MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>PENERAPAN SISTEM TAKZIR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI MA'HAD DARUL MUTA'ALIMIN MAN 1 BANYUWANGI</b>	1. Penerapan sistem takzir	a. Takzir fisik  b. Takzir non fisik	1) Pengertian ta'zir  2) Macam-macam ta'zir  3) Tujuan penerapan ta'zir	<b>Data :</b>  <b>1. Informan</b> a. Kepala mahad b. Ustadz/za h c. Pengurus mahad d. Santri mahad	<b>Pendekatan Penelitian :</b> Kualitatif  <b>Jenis penelitian:</b> Studi kasus  <b>Teknik Pengumpulan Data:</b> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumen	1. Bagaimana kedisiplinan santri Mahad Darul Mutaalimin Man 1 Banyuwangi?
	2. Meningkatkan kedisiplinan	a. Disiplin waktu b. Disiplin menegakkan aturan c. Disiplin sikap	1) Pengertian disiplin  2) Bentuk-bentuk disiplin  3) Fungsi disiplin	<b>2. Kegiatan Takzir</b>  <b>3. Dokumen</b>	<b>Analisis Data:</b> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan	2. Bagaimana penerapan takzir di Mahad Darul Muta'alimin Man 1 Banyuwangi?



		d. Disiplin dalam beribadah			<b>Keabsahan Data:</b> a) Triangulasi sumber b) Triangulasi teknik	3. Bagaimana peningkatan kedisiplinan takzir di Mahad Darul Muta'alimin Man 1 Banyuwangi?
--	--	-----------------------------	---	--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepala mahad Darul Muta'allimin

1. Bagaimana pendapat ustadz mengenai penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan santri mahad Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi?
2. Ta'zir apa saja yang diberikan kepada santri ma'had Darul Muta'allimin?
3. Kenapa santri ma'had Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi diperbolehkan membawa hp?
4. Apa tujuan dari diadakannya ta'zir bagi santri ma'had Darul Muta'allimin?
5. Apa manfaat diterapkannya ta'zir di ma'had Darul Muta'allimin?

Wawancara kepada ustadzah dan pengurus mahad Darul Muta'allimin

1. Apakah di mahad Darul Muta'allimin memiliki program pembelajaran?
2. Bagaimana cara mendisiplinkan santri ma'had Darul Muta'allimin?
3. Bagaimana disiplin santri ma'had Darul Muta'allimin?
4. Bagaimana cara pemberian ta'zir untu santri ma'had Darul Muta'allimin?
5. Apakah di ma'had menggunakan takzir fisik contohnya seperti memukul?
6. Apakah ta'zir yang diberikan secara adil kepada santri ma'had Darul Muta'allimin?
7. Mengapa diterapkan ta'zir atau hukuman dimahad Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi?
8. Apa tujuan diterapkannya ta'zir di mahad Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi?

9. Bagaimana ta'zir yang diberlakukan di mahad Darul Muta'allin MAN 1 Banyuwangi?
10. Apa kendala yang dihadapi dalam pengimplementasikan ta'zir di mahad darul Muta'llimin MAN 1
11. Apakah terdapat peningkatan kedisiplinan santri setelah diterapkan ta'zir di mahad Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi?

Wawancara kepada santri mahad Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi

1. Bagaimana pendapat anda mengenai penerapan ta'zir di mahad Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi?
2. Apakah terdapat peningkatan kedisiplinan santri setelah diberlakukannya ta'zir di mahad Darul Muta'allimin Man 1 Banyuwangi?

B. Pedoman Observasi

1. Observasi penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil mahad Darul Muta'allimin
2. Visi dan Misi mahad Darul Muta'allimin
3. Foto penerapan sistem ta'zir
4. Dokumentasi atau foto lain yang berkaitan dengan penelitian

## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2080/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Ma`had Darul Muta`alimin  
Jl. Ikan Tengiri No. 02 Sobo Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181128  
Nama : FAIQOTUR ROHMAH  
Semester : Semester sepuluh  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Sistem Ta`zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Mahad Darul Muta`alimin Man 1 Banyuwangi" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nur Hapipi, S. Ag, M. Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Mei 2023

Dekan,

Maklil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2080/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Ma`had Darul Muta`alimin  
Jl. Ikan Tengiri No. 02 Sobo Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181128  
Nama : FAIQOTUR ROHMAH  
Semester : Semester sepuluh  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Sistem Ta`zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Mahad Darul Muta`alimin Man 1 Banyuwangi" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nur Hapipi, S. Ag, M. Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Mei 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



عهد دار الم تعلمين  
MA'HAD "DARUL MUTA'ALLIMIN"  
Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi  
Alamat : Jl. Ikan Tengiri No.02 Sobo Banyuwangi

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 001/MDM.MAN1BWI/VI/2023

Dengan ini ketua Ma'had "Darul Muta'allimin" MAN 1 Banyuwangi menerangkan bahwa :

Nama : Faiqotur Rohmah  
NIM : T20181128  
Semester : Sepuluh  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : UIN KHAS Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di ma'had "Darul Muta'allimin" MAN 1 Banyuwangi, terhitung mulai tanggal 09 Mei 2023 sampai tanggal 08 Juni 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PENERAPAN SISTEM TA'ZIR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI MA'HAD DARUL MUTA'ALLIMIN MAN 1 BANYUWANGI".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 09 Juni 2023

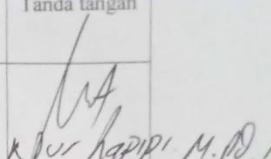
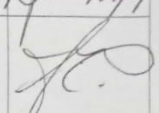

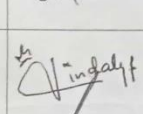
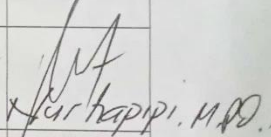
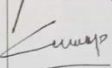
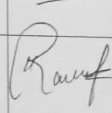
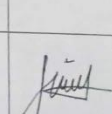
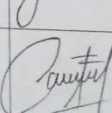
Ketua Ma'had

Nur Harri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197106142005011005



## JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI MAHAD DARUL MUTA'ALIMIN MAN 1 BANYUWANGI

NO	Tanggal	Jadwal Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1.	8 / 2023 / 05	menyerahkan surat ijin penelitian	Kepala Direktur Mahad	 Nur Hapipi M.Pd.
2.	16 / 2023 / 05	wawancara + Dokumentasi	Ustadzah Rosifah	
3.	16 / 2023 / 05	wawancara	pengurus Mahad. wardah	
4.	16 / 2023 / 05	wawancara	Pengurus Mahad	
5.	22 / 2023 / 05	wawancara + Dokumentasi	kepala Direk- tur Mahad.	 Nur Hapipi M.Pd.
6.	18 / 2023 / 05	wawancara + Dokumentasi	Ustadzah Nural	
7.	18 / 2023 / 05	wawancara	Ustadzah ifah	
8.	16 / 2023 / 05	wawancara	santri Mahad	
9.	16 / 2023 / 05	wawancara	Santri Mahad	

## DOKUMENTASI



Foto kegiatan disiplin santri di ma'had Darul Muta'allimin



Foto kegiatan ta'zir di ma'had Darul Muta'allimin

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





Foto kegiatan diniyah di mahad Darul Muta'allimin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENELITI



Nama : Faiqotur Rohmah  
NIM : T20181128  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 Juni 2000  
Alamat : Dsn. Krajan RT/RW. 001/002 Desa KarangBendo,  
Kec Rogojampi, Kab Banyuwangi  
Email : [faiqoturrohmah89@gmail.com](mailto:faiqoturrohmah89@gmail.com)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. Paud R. A Kartini (2005-2006)
2. SDN 1 KarangBendo (2006-2012)
3. MTSN Rogojampi (2012-2015)
4. MAN 1 Banyuwangi (2015-2018)
5. UIN KHAS Jember (2018-sekarang)